

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN GOOD CORPORATE  
GOVERNANCE TERHADAP MARKET PERFORMANCE**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh :**

**PUTRI DIANA SARI**

**NPM : 1512110205**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA  
BANDAR LAMPUNG**

**2019**

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN GOOD CORPORATE  
GOVERNANCE TERHADAP MARKET PERFORMANCE**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

**SARJANA EKONOMI**

Pada Program Studi Manajemen

Oleh

**PUTRI DIANA SARI**

**1512110205**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA  
BANDAR LAMPUNG  
2019**



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi atau karya yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Karya ini adalah nyata milik saya, saya menjamin dan mempertanggungjawabkan keseluruhannya.

Bandar Lampung, 5 Maret 2019



**Putri Diana Sari**  
NPM. 1512110205

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MARKET PERFORMANCE.**

Nama Mahasiswa : **PUTRI DIANA SARI**

NPM : **1512110205**

Program Studi : **Manajemen**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam sidang Tugas Penutup Studi guna memperoleh gelar SARJANA EKONOMI pada Jurusan MANAJEMEN IIB Darmajaya.

Bandar Lampung, Maret 2019

Disetujui oleh :  
Pembimbing



**Susanti, S.E., M.M.**

NIK. 10111204

Mengetahui,

Ketua Program Studi



**Aswin, S.E., M.M**

NIK. 10190605

## HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 5 Februari 2019 ruang G.1.4 telah diselenggarakan sidang SKRIPSI dengan judul **PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MARKET PERFORMANCE.**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI**, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **PUTRI DIANA SARI**

NPM : 1512110205

Jurusan : Manajemen

Dan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

<u>Nama</u>	<u>Status</u>	<u>Tanda Tangan</u>
1. Dr.RZ.Abdul Aziz, S.T., M.T	- Penguji I	
2. Rico Elhando Badri, SEI., ME	- Penguji II	

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya

**Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D**

NIK. 14580718

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 21 September 1997 sebagai anak kelima dari lima bersaudara yang dilahirkan dari pasangan Bapak Syaripudin dan Ibu Samniar.

Pendidikan yang pernah ditempuh penulis:

1. Tahun 2009 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Kampung Sawah Lama.
2. Tahun 2012 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.
3. Tahun 2015 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Utama 2 Bandar Lampung.
4. Tahun 2015 penulis terdaftar sebagai Mahasiswi Jurusan Manajemen S1 di Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.

Yang Menyatakan,  
Bandar Lampung, 5 Februari 2019

**Putri Diana Sari**  
**NPM. 1512110205**

## **Persembahan**

*الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ*

*Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada ALLAH Subhanahu Wa Ta'ala yang Maha Pemberi, Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan Nabi MUHAMMAD Sholallahu Allaihi Wassalam yang selalu menjadi tauladan dan inspirasi dalam kehidupan. Kupersembahkan sebuah karya kecil yang semoga akan menjadikanku orang berguna di kemudian hari.*

*Karya hasil dari jerih payah dan perjuangan ini  
kupersembahkan kepada :*

*Mama yang selalu memberikan support dan tidak pernah ada kata lelah untuk mendoakan kesuksesan anak-anaknya.*

*Papa yang menjadi teladan ku untuk berjuang mencapai cita-cita dunia dan akhirat.*

*Keempat kakakku yaitu Ika,Ira,Ivana,Nevi yang selalu memberikan support untuk kemajuan adiknya.*

# *MOTTO*

*“Human not created  
perfected by God, so that  
we can keep learning and  
grow to be better”*

*“believe”*



## ABSTRAK

### PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MARKET PERFORMANCE

Oleh :

**Putri Diana Sari**

*Market Performance* merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya di pasar modal yang merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital dan good corporate governance* yang diprosikan melalui kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi terhadap *market performance*. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Adapun sampel yang digunakan terdiri dari 11 perusahaan dan dipilih secara *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan program SPSS versi 20 *for windows* dan uji parsial (t Test). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan dewan direksi berpengaruh terhadap *market performance*. Sedangkan variabel proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *market performance*.

**Kata kunci:** *Market Performance, Intellectual Capital, Good Corporate Governance*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen komite audit, dan dewan direksi.

## **ABSTRACT**

### **EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON MARKET PERFORMANCE**

**By**

**Putri Diana Sari**

Market performance is the investor perception on the success level of a company related to the stock price as a company value in the capital market. The objective of this research was determining the effect of the intellectual capital and the good corporate governance on the market performance through the institutional ownership, the managerial ownership, the proportion of independent commissioners, the audit committees, and the board of directors. The subject of this research was the property and real estate sub-sector companies indexed in Indonesia Stock Exchange in the period of 2013-2017. The sampling technique used in this research was the purposive sampling. The number of samples used in this research was 11 companies. The data analyzing technique used in this research was the multiple linear regression analysis. The hypothesis test used in this research was the partial test (t-test). The analytical tool used in this research was SPSS version 20. The results of this research showed that the intellectual capital, the institutional ownership, the managerial ownership, the audit committee, and the board of directors affected the market performance; however, the proportion of dependent commissioners did not affect the market performance.

**Keywords:** Market Performance, Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Proportion of Independent Commissioners, Audit Committee, Board of Directors



## **PRAKATA**

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan Skripsi dengan judul **“PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MARKET PERFORMANCE”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di perguruan tinggi IIB Darmajaya Lampung.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kelancaran, kemudahan, dan ridho-Nya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Hi. Ir. Firmansyah YA, M.B.A., M.Sc selaku Rektor IIB Damajaya.
3. Bapak Dr. RZ. Abdul Aziz, M.T selaku Wakil Rektor I IIB Darmajaya.
4. Bapak Ronny Nazar, S.E, M.M selaku Wakil Rektor II IIB Darmajaya.
5. Bapak Muprihan Thaib, S.Sos.,M.M selaku Wakil Rektor III IIB Darmajaya.
6. Bapak Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S.,Ph.D., selaku Wakil Rektor IV IIB Darmajaya.
7. Bapak Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S.,Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya.
8. Ibu Aswin, S.E.,M.M selaku ketua jurusan Manajemen IIB Darmajaya.
9. Ibu Susanti, S.E.,M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
10. Para dosen dan staff jurusan manajemen IIB Darmajaya Bandar Lampung.

11. Ayah, Ibu, kakak dan Adikku serta keluarga besar yang selalu memberikan doa dan dukungannya selama ini.
12. Para teman seperjuangan ku Renni, Okta, Ima, Dian, Alisha, Naufal, Stefanus, Reza dan teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih telah menjadi support system ku selama ini.
13. Teman-teman seperbimbingan ku terimakasih telah berbagi ilmu hingga bisa terselesaikan skripsi ini.
14. Almamater tercinta, IIB Darmajaya Bandar Lampung

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga masih jauh dari kesempurnaan. Semua ini tidak luput dari keterbatasan penulis. Adanya kekurangan tersebut tidak menutup kemungkinan timbulnya kritik serta saran dari berbagai pihak dan hal ini memang sangat penulis harapkan sehingga akan lebih memberikan pengetahuan kepada penulis yang lebih jauh dan lebih baik untuk kesempurnaan tulisan di masa mendatang.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan khususnya penulis dan umumnya bagi yang membacanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Bandar Lampung, 5 Maret 2019

Penulis

**Putri Diana Sari**  
**NPM. 1512110205**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	7
1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.3.1 Ruang Lingkup Subjek .....	8
1.3.2 Ruang Lingkup Objek.....	8
1.3.3 Ruang Lingkup tempat.....	8
1.3.4 Ruang Lingkup Waktu .....	8
1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan.....	8
1.4 Tujuan Penelitian .....	8
1.5 Manfaat Penelitian .....	9
1.6 Sistematika Penulisan .....	9
1.6.1 Bab I Pendahuluan .....	9
1.6.2 Bab II Landasan teori.....	10

1.6.3 Bab III Metode Penelitian .....	10
1.6.4 Bab IV Hasil dan Pembahasan .....	10
1.6.5 Bab V Kesimpulan dan saran .....	10

## **BAB II LANDASAN TEORI**

2.1 <i>Agency Theory</i> .....	11
2.2 <i>Resource-Based Theory</i> .....	12
2.3 <i>Market Performance</i> .....	13
2.3.1 Pengukuran <i>Market Performance</i> .....	14
2.4 <i>Intellectual Capital</i> .....	14
2.4.1 Komponen <i>Intellectual Capital</i> .....	15
2.4.2 Pengukuran <i>Intellectual Capital</i> .....	16
2.5 <i>Good Corporate Governance</i> .....	17
2.5.1 Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> .....	17
2.5.2 Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> .....	19
2.6 Penelitian Terdahulu .....	23
2.7 Kerangka Pemikiran .....	28
2.8 Pengembangan Hipotesis .....	29
2.9 Hipotesis Penelitian .....	33

## **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian .....	35
3.2 Sumber Data .....	35
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	36
3.4 Populasi dan Sampel .....	37
3.4.1 Populasi .....	37
3.4.2 Sampel .....	37
3.5 Variabel Penelitian .....	39
3.6 Definisi Operasional Variabel .....	39
3.7 Uji Persyaratan Analisis data .....	43
3.7.1 Uji Asumsi Klasik .....	43

3.8 Metode Analisis Data	
3.8.1 Deskriptif Statistik .....	46
3.8.2 Analisis Regresi berganda.....	46
3.9 Pengujian Hipotesis.....	47
3.9.1 Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ ).....	47
3.9.2 Uji Parsial (Uji Statistik t).....	47

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Data.....	49
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	49
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian .....	55
4.2 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	62
4.3 Hasil Analisis Data.....	66
4.3.1 Analisis Deskriptif .....	66
4.3.2 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	69
4.3.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	71
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis	
4.4.1 Hasil Uji t.....	72
4.5 Pembahasan.....	74

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Saran.....	82

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Pergerakan Indeks Saham Property Grup Lippo.....	4



## DAFTAR GRAFIK

<b>Grafik</b>	<b>Halaman</b>
4.1 Presentase Pengungkapan IC .....	86
4.2 Pengungkapan IC Berdasarkan Bobot .....	87

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran.....

1. Perhitungan variabel *Intellectual Capital*
2. Perhitungan variabel *Good Corporate Governance*
3. Output SPSS.
4. Form Bimbingan.
5. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kinerja perusahaan merupakan suatu prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang merupakan hasil proses kerja yang terjadi dalam periode tersebut (Siregar dan dwi 2017). Menurut astuti 2015, kinerja perusahaan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai perusahaan. Prestasi kerja perusahaan dapat diperoleh melalui kontrol yang baik antara fungsi pengelolaan yaitu manajemen dan fungsi kepemilikan yaitu stakeholder. Kinerja perusahaan sendiri adalah kemampuan perusahaan dalam menjelaskan operasionalnya (pyatma,2001 dalam Bina dan Sri 2017). Dapat disimpulkan bahwa, Kinerja perusahaan adalah suatu prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu dimana prestasi tersebut merupakan hasil dari sebuah kegiatan manajemen di perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kinerja perusahaan terdiri dari kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja pasar (*Market performance*). Yang menjadi fokus pembahasan pada penelitian ini adalah *market performance* (kinerja pasar).

Kinerja pasar menjadi fokus bahasan pada penelitian ini. Kinerja pasar merupakan bagian dari kinerja perusahaan. *Market performance* atau kinerja pasar merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007) dalam Shella & Wedari,2016. Menurut I Made Sudana (2015) dalam Setiawan (2017) kinerja pasar dapat dikatakan sejauh mana perusahaan meningkatkan nilai saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal. Menurut salim dan megawati 2016, kinerja pasar perusahaan merupakan reaksi investor terhadap saham perusahaan di pasar modal. Persepsi investor terhadap perusahaan dapat dilihat melalui harga saham perusahaan yang merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Apabila nilai

perusahaan tinggi maka kinerja pasar perusahaan baik. Dapat disimpulkan bahwa, kinerja pasar merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya di pasar modal yang merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Persepsi tersebut muncul apabila terdapat informasi yang memberikan nilai guna bagi investor untuk melakukan transaksi di pasar modal sehingga investor percaya atas prospek perusahaan ke depan. Pengukuran yang digunakan terhadap *market performance* menggunakan metode Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin (1969) dalam nurhayati (2017) dan ukurannya adalah *q ratio*. Metode ini menggunakan perhitungan *market value of equity* ditambah *total liabilities* dibagi dengan *total assets*. Pengukuran kinerja dengan menggunakan Tobin's Q tidak hanya memberikan gambaran pada aspek fundamental saja, tetapi juga sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luar termasuk investor. Informasi yang diberikan oleh perusahaan di pasar modal menjadi hal yang diperhatikan oleh investor dalam pengambilan keputusan. Salah satu informasi yang dapat menambah nilai lebih bagi perusahaan di mata investor adalah keberadaan aset yang di miliki oleh perusahaan. Aset terdiri dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*). Yang menjadi perhatian lebih oleh perusahaan dan stakeholder adalah aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dikenal dengan modal intelektual (*Intellectual capital*).

*Intellectual capital* mulai berkembang di Indonesia terutama setelah munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.19 tentang aset tidak berwujud. Menurut PSAK No.19 (Penyesuaian 2014), aset tidak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Setelah adanya pernyataan tersebut, perusahaan khususnya yang berada di pasar modal dan investor mulai memikirkan pentingnya *intellectual capital* bagi perusahaan dan investor. *Intellectual*

*capital* dapat menjadi nilai tambah bagi kinerja perusahaan dan bahan pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi sehingga meningkatkan kinerja pasar. Melalui pengukuran *intellectual capital*, perusahaan memiliki kesempatan untuk membangun kepercayaan dengan para *stakeholder*, meningkatkan reputasi eksternal, mengurangi asimetri informasi pada pasar modal, mengurangi biaya modal, serta mencerminkan *market performance* (kinerja pasar). Secara umum, elemen-elemen dalam modal intelektual dibedakan dalam tiga kategori pengetahuan, yaitu pengetahuan yang berhubungan dengan karyawan (*human capital*), pengetahuan yang berhubungan dengan pelanggan (*customer capital* atau *relational capital*), dan pengetahuan yang berhubungan hanya dengan perusahaan (*structural* atau *organizational capital*). Ketiga kategori tersebut membentuk *Intellectual capital* (Boekestein, 2006) dalam Gama dkk, 2017. Selain Modal intelektual, perusahaan juga memerlukan tata kelola yang baik dalam mencapai tujuan perusahaan sehingga menimbulkan kinerja pasar yang baik pula.

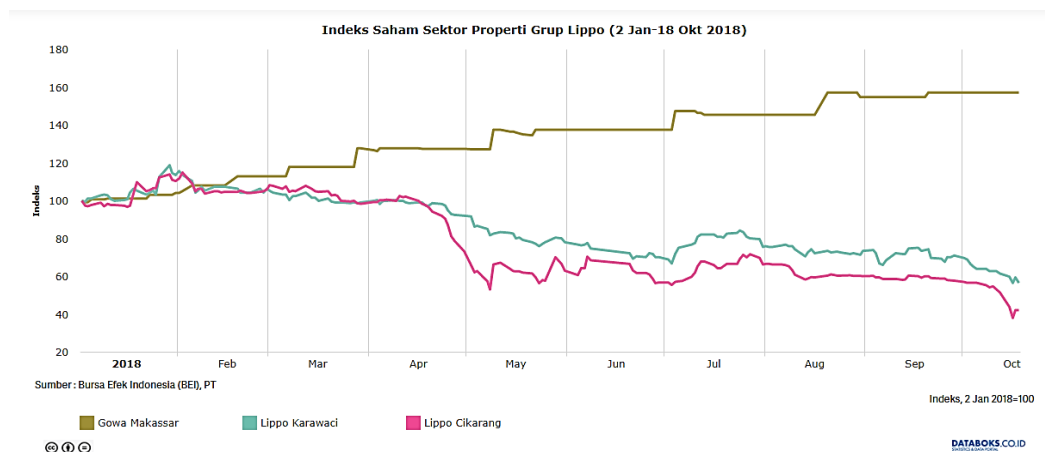
Perusahaan memerlukan tata kelola yang baik dalam mencapai tujuan perusahaan dengan menerapkan sistem *good corporate governance (GCG)* sehingga menimbulkan kinerja pasar yang baik. *Good corporate governance* merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang baik, di dalamnya tercakup suatu bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham (publik) sebagai pemilik perusahaan dan kreditur sebagai penyandang dana ekstern. Sistem *corporate governance* yang baik akan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan kreditur untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan seefisien mungkin, serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik yang dapat dilakukannya untuk kepentingan perusahaan ([www.fcgi.com](http://www.fcgi.com)). *Corporate governance* menjadi salah satu unsur yang mempengaruhi tingkat kinerja pasar perusahaan. Peran *corporate governance* dalam peningkatan kinerja pasar perusahaan dilakukan dengan penerapan regulasi agar meminimalisir masalah keagenan dalam perusahaan. Dalam penelitian ini variabel GCG diprosikan dengan mekanisme GCG yaitu

kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi. Penerapan mekanisme *good corporate governance* dalam perusahaan tidak semudah memahami konsepnya. Penyimpangan masih bisa muncul akibat tidak adanya integritas dari manajemen perusahaan. Timbulnya ketidaktaatan, kesalahpahaman, konflik peran, serta fungsi pengambilan keputusan diantara pengelola perusahaan, dan bahkan manipulasi keuangan oleh pihak direksi maupun manajer merupakan penyimpangan yang dapat muncul dalam proses penerapan. Keberhasilan penerapan *corporate governance* tidak hanya bergantung pada prinsip dan peraturan yang ada, melainkan bergantung pada integritas dan kualitas sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan. Etika dan budaya kerja, serta prinsip-prinsip kerja profesional memegang peranan penting dalam penerapan *corporate governance* (Rini dalam Octavianto dan anis 2014).

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan objek ini didasarkan pada isu yang diangkat pada penelitian ini yang menimpa salah satu perusahaan sektor property dan real estate. PT Lippo Cikarang dan Lippo Karawaci Tbk mengalami penurunan kinerja pasar yang dapat dilihat dari indeks harga saham property Lippo. Berikut pergerakan indeks saham property Grup Lippo.

Gambar 1.1

Grafik Pergerakan Indeks Saham Property Grup Lippo.



Sumber : katadata.co.id

Melihat grafik diatas bahwa pergerakan harga saham PT Lippo Karawaci Tbk dan PT Lippo Cikarang berfluktuasi yang cenderung kian mengalami penurunan di tahun 2018. Penurunan yang signifikan terlihat pada bulan april-mei dan pada bulan oktober 2018. Indeks saham Lippo Group berada di level 42,22 pada 18 oktober 2018, turun 57,73% dari angka 100 pada 2 januari 2018. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh sentimen negatif dari kasus suap perizinan proyek meikarta sehingga memperburuk harga saham perusahaan yang pada akhirnya diikuti dengan menurunnya kinerja pasar. Dengan turunnya indeks saham tersebut artinya kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut menurun sehingga kinerja pasar perusahaan juga ikut menurun.

Beberapa waktu lalu, terdapat emiten terkena masalah hukum. perusahaan publik sektor property dan real estate dikejutkan dengan adanya permasalahan suap atas perizinan yang terjadi pada proyek Meikarta yang digarap oleh PT Mahkota Sentosa Utama yang merupakan anak usaha dari PT Lippo Cikarang Tbk, sementara PT Lippo Cikarang Tbk merupakan anak usaha PT Lippo Karawaci Tbk. Kasus tersebut menjerat Billy Sindoro yang merupakan Direktur Operasional Lippo Group, Taryudi dan Djaja Purnama selaku konsultan Lippo Group, serta Henry Jasmen pegawai Lippo Group dan beberapa pejabat setempat yang menerima aliran dana suap tersebut yang tertangkap tangan oleh KPK. Kasus tersebut memberi dampak pada perusahaan Lippo Group. Dampak sangkutan hukum suap terkait perizinan lahan tak berhenti disitu. Bisnis Lippo Group di lini usaha properti, yaitu Lippo Cikarang (LPCK) dan PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR), juga terdampak. Investor disebut akan menarik kepemilikan saham mereka di emiten yang berafiliasi dengan Lippo Group. Dugaan penyuaipan ini memberikan citra negatif untuk Lippo Karawaci karena menyoroti tata kelola perusahaan dan potensi rusaknya reputasi atau citra brand yang menyebabkan turunnya kepercayaan investor dan konsumen. (Monica Wareza, CNBC Indonesia 18/10/2018).

Dampak dari kasus ini adalah pada salah satu modal intelektual yang dimiliki perusahaan yaitu brand yang merupakan structural capital dimana kasus tersebut merusak reputasi brand Lippo Group yang dianggap sudah baik dan besar (Lembaga pemeringkatan global Fitch Ratings) yang akhirnya mengakibatkan turunnya indeks saham artinya kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut menurun sehingga kinerja pasar perusahaan juga ikut menurun. Selain itu, sederet nama pemangku kepentingan perusahaan yang terjerat hukum tersebut dapat kita lihat bahwa perkembangan penerapan tata kelola perusahaan alias *good corporate governance* (GCG) emiten di dalam negeri dianggap belum berjalan secara maksimal. Pemegang kepentingan masih melakukan pelanggaran yang seharusnya tidak dilakukan. Untuk itu diperlukannya penerapan *good corporate governance* dan kinerja *intellectual capital* pada sebuah perusahaan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan antara lain oleh Shella & Wedari (2016) dan Nurhayati (2017) menemukan adanya pengaruh signifikan yang positif antara *intellectual capital* dan *market performance*. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Gama dkk (2017) dan Yuniasih dkk (2010) menemukan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar. Penelitian mengenai *good corporate governance* yang diproksikan dengan mekanisme *good corporate governance* juga masih terdapat perbedaan hasil, penelitian oleh lestari & A.Juliarto (2017) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan sedangkan menurut Alfinur (2016) kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Alfinur (2016) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan sedangkan kristian (2017) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Salin & Megawati (2016) menemukan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan, berbeda hasil dengan Bina dan Sri (2017) menemukan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja



perusahaan. Veno (2015) menemukan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, berbeda hasil dengan Bina dan Sri (2017) yang menemukan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Bina dan Sri (2017) menemukan bahwa dewan direksi (boardsize) memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan sedangkan menurut bukhori (2012) dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Intellectual capital* dan *Good corporate governance* Terhadap *Market performance*”.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Intellectual capital* terhadap *Market performance* pada perusahaan sub sektor property yang terdaftar di BEI periode 2013 - 2017?
2. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Market performance* pada perusahaan sektor property yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
3. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Market performance* pada perusahaan sektor property yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
4. Bagaimana pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap *Market performance* pada perusahaan sektor property yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
5. Bagaimana pengaruh Komite Audit terhadap *Market performance* pada perusahaan sektor property yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
6. Bagaimana pengaruh Dewan Direksi terhadap *Market performance* pada perusahaan sektor property yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?

### **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

#### **1.3.1 Ruang Lingkup Subyek**

Subyek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang memiliki *intellectual capital* dan *Good corporate governance*.

#### **1.3.2 Ruang Lingkup Obyek**

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada sub sektor property dan real estate.

#### **1.3.3 Ruang Lingkup Tempat**

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **1.3.4 Ruang Lingkup Waktu**

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini dimulai dari bulan November 2018 sampai bulan Januari 2019.

#### **1.3.5 Ruang Lingkup Pengetahuan**

Ruang lingkup ilmu pengetahuan dalam penelitian ini adalah manajemen keuangan, investasi dan pasar modal.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh *Intellectual capital* terhadap *Market performance* pada perusahaan sektor property yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
2. Mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Market performance* pada perusahaan sektor property yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
3. Mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Market performance* pada perusahaan sektor property yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
4. Mengetahui pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap *Market performance* pada perusahaan sektor property yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

5. Mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap *Market performance* pada perusahaan sektor property yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
6. Mengetahui pengaruh Dewan Direksi terhadap *Market performance* pada perusahaan sektor property yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Perusahaan :

Dapat memberikan wawasan bagi perusahaan dan memberikan bukti empiris mengenai pentingnya pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan keuangan untuk meningkatkan kualitas dari laporan keuangan perusahaan, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan perusahaan dalam memaksimalkan pengelolaan modal intelektual dan penerapan *good corporate governance* melalui mekanisme GCG agar dapat menciptakan nilai bagi perusahaan sehingga mencerminkan kinerja pasar yang baik.

2. Bagi Investor :

Dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam menginvestasikan modalnya.

3. Bagi akademis :

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya untuk penelitian di bidang manajemen keuangan.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Penyusunan proposal skripsi ini akan disajikan secara sistematis, dengan menggunakan lima bab pembahasan yang didalamnya terdiri dari sub-sub bab sebagai perinciannya. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian yaitu fenomena yang terjadi di Indonesia. Rumusan masalah merupakan pertanyaan mengenai keadaan yang memerlukan jawaban

penelitian, tujuan penelitian yang berisi tentang hal yang ingin dilakukan, manfaat penelitian merupakan hal yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian, dan sistematika penulisan penelitian mencakup uraian singkat pembahasan materi tiap bab.

## **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini akan menguraikan tentang Teori pendukung yang akan digunakan dalam kerangka pemikiran teoritis, penelitian terdahulu dan hipotesis.

## **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang variabel dan objek yang akan dibahas,, jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif dan sumber data yaitu sekunder, penelitian sampel berisi tentang jumlah populasi dan sampel yang digunakan dalam pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data berupa alat yang digunakan dalam menganalisa data dalam penelitian ini. Teknik analisis di gunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.

## **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menguraikan tentang deskripsi obyek penelitian, hasil analisis data dan pembahasan.

## **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini akan menguraikan tentang kesimpulan dan saran yang merupakan penyajian singkat dari keseluruhan hasil penelitian yang diperoleh.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Agency Theory (Teori Agensi)**

Hubungan keagenan dalam teori keagenan tercipta akibat adanya kontrak antara pemberi wewenang (*principal*) dan penerima wewenang (*agent*). Dalam hal ini, prinsipal memberikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen dalam mengelola perusahaan Jensen & Meckling (1976) dalam Salim dan Megawati (2016). Dalam hubungan keagenan, prinsipal dan agen terkadang memiliki tujuan yang berbeda yang menyebabkan munculnya konflik kepentingan. Selain itu, terdapat juga masalah asimetris informasi (*information asymmetric*) yang timbul akibat minimnya informasi mengenai perusahaan yang didapat oleh pemilik perusahaan atau pemegang saham. Sebagai pengelola perusahaan, manajer cenderung mengetahui lebih banyak informasi mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pemilik perusahaan atau pemegang saham, namun terkadang manajer menyampaikan tidak seluruh informasi yang diketahuinya (Hendriksen & Van Breda, dalam Shella dan Wedari 2016).

*Good corporate governance* merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan sebagai efektivitas mekanisme yang bertujuan meminimalisasi konflik keagenan. Konsep ini diharapkan mampu menjadi alat yang dapat memberikan keyakinan kepada para investor bahwa manajer perusahaan tidak akan mengalokasikan dana yang mereka tanamkan ke dalam proyek-proyek yang dapat merugikan para investor. Dikaitkan dengan kinerja perusahaan, teori agensi ini sangat erat dalam mempengaruhi semua kegiatan dalam perusahaan. Ketika terdapat informasi asimetris, manajer dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor guna memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan kinerja pasar perusahaan atau *market performance*.

## 2.2 *Resource-Based Theory (Teori Sumber Daya)*

*Resources Based Theory* (RBT) membahas bagaimana perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan kinerja optimal dengan mengakuisisi, menggabungkan, serta menggunakan aset-aset vital perusahaan untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan kinerja optimal. Solikhah et al. (2010) dalam Susanti (2016) menyatakan bahwa *Resource-Based Theory* adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategik dan keunggulan kompetitif perusahaan yang meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul. Teori ini berasumsi bahwa perusahaan dapat berhasil bila perusahaan mampu mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif melalui implementasi yang bersifat strategik dalam proses penciptaan nilai yang tidak mudah ditiru oleh perusahaan lain dan tidak ada penggantinya (Barney 1991) dalam Shella & Wedari (2016).

Hubungan *intellectual capital* dan *market performance* dalam teori ini adalah RBT senantiasa memberikan petunjuk dalam memaksimalkan sumber daya perusahaan. Perusahaan dapat menciptakan *value added* dengan mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan, sumber daya tersebut dapat berwujud maupun tidak berwujud, dan sumber daya tersebut mewakili input dalam proses produksi perusahaan; modal, perlengkapan, keahlian dari pegawai, paten, pembiayaan dan manajer yang berbakat (Shella & Wedari,2016). Kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menggunakan sumber daya secara terus menerus akan semakin sulit untuk dipahami dan ditiru para pesaing. Berdasarkan RBT, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan dari aset tidak berwujud (*Intellectual capital*) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang salah satunya adalah *market performance* (kinerja pasar).

### 2.3 *Market performance*

*Market performance* (kinerja pasar) merupakan bagian dari kinerja perusahaan. Beberapa peneliti memberikan definisi mengenai *market performance* (kinerja pasar). *Market performance* merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007) dalam Shella & Wedari, 2016. Menurut I Made Sudana 2015, kinerja pasar dikatakan sejauh mana perusahaan meningkatkan nilai saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal. Menurut salim dan megawati 2016, kinerja pasar perusahaan merupakan reaksi investor terhadap saham perusahaan di pasar modal. Persepsi investor terhadap perusahaan dapat dilihat melalui harga saham perusahaan yang merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Apabila nilai perusahaan tinggi maka kinerja pasar perusahaan baik.

Dapat disimpulkan bahwa, kinerja pasar merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait dengan harga sahamnya di pasar modal yang merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Persepsi tersebut muncul apabila terdapat informasi yang memberikan nilai guna bagi investor untuk melakukan transaksi di pasar modal sehingga investor percaya atas prospek perusahaan ke depan. *Market performance* merujuk pada penilaian kinerja perusahaan oleh pasar yang tercermin dari nilai sebuah perusahaan berdasarkan perhitungan harga pasar saham dikalikan dengan jumlah sahamnya yang beredar. Penilaian terhadap kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan melihat nilai lebih yang dimiliki dan kekurangan yang tercermin dari laporan tahunan perusahaan. Untuk melakukan penilaian terhadap kinerja pasar banyak metode yang digunakan. Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah metode *Tobin's Q* yang dikembangkan oleh James Tobin (1969) dan ukurannya adalah *q ratio*.

#### 2.3.1 *Pengukuran Market Performance*

Pengukuran yang dapat digunakan terhadap *market performance* adalah metode PBV dan Tobin's Q. Pada penelitian ini pengukuran *Market Performance* menggunakan metode Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin (1969) dalam Nurhayati (2017) dan ukurannya adalah *q ratio*. Metode ini menggunakan perhitungan *market value of equity* ditambah *total liabilities* dibagi dengan *total assets*. Pengukuran kinerja dengan menggunakan Tobin's Q tidak hanya memberikan gambaran pada aspek fundamental saja, tetapi juga sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luar termasuk investor. Informasi yang diberikan oleh perusahaan di pasar modal menjadi hal yang diperhatikan oleh investor dalam pengambilan keputusan. Salah satu informasi yang dapat menambah nilai lebih bagi perusahaan di mata investor adalah keberadaan asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut James Tobin dalam Nurhayati (2017), hasil penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan ukuran Tobin's Q dapat dikelompokkan menjadi :

- a. Tobin's  $Q > 1$ , ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini merangsang investasi baru sehingga kinerja pasar perusahaan dapat dikatakan baik.
- b. Tobin's  $Q < 1$ , ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva tidaklah menarik sehingga kinerja pasar perusahaan dapat dikatakan kurang baik.

#### **2.4 *Intellectual capital***

*Intellectual capital* umumnya diidentifikasi sebagai perbedaan antara nilai pasar perusahaan (bisnis perusahaan) dan nilai buku dari aset perusahaan tersebut atau dari financial capitalnya. *Intellectual capital* merupakan kombinasi *intangibile asset* dari nilai pasar, *intellectual property*, sumber daya manusia dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan menjalankan fungsinya dengan baik Brooking (1996) dalam Salim dan Glorida (2013). *Intellectual capital* mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan



kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif. *Intellectual capital* adalah aset tak berwujud yang memegang peran penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan dan juga dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. *Intellectual capital* merupakan landasan bagi perusahaan untuk berkembang dan mempunyai keunggulan dibandingkan perusahaan lain. Kinerja dari *Intellectual capital* diukur berdasarkan *value added*. *Value added* diciptakan oleh *physical capital* (VACA) yang dihitung dengan *Value Added* dibagi dana ekuitas (*Capital Employed*), *human capital* (VAHU) yang dihitung dengan *Value Added* dibagi jumlah biaya atau beban karyawan (Human Capital) dan *structural capital* (STVA) dihitung dengan *Value Added* dikurang *Human Capital*. Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disebut *Value Added Intellectual capital* (VAIC™) yang dihitung dengan menjumlahkan nilai VACA, VAHU, dan STVA. Peneliti menggunakan VAIC™ dalam penelitian ini karena VAIC™ memiliki keunggulan dalam perolehan data yang digunakan dalam penelitian. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka-angka keuangan. Metode ini juga menyediakan dasar ukuran standar yang konsisten. Data keuangan yang digunakan umumnya tersedia dalam laporan keuangan perusahaan yang memungkinkan analisis komparatif internasional menggunakan ukuran sampel besar di berbagai sektor industri. Selain itu, data yang digunakan dalam perhitungan VAIC™ didasarkan pada laporan keuangan yang telah diaudit sehingga perhitungan dapat dianggap obyektif dan dapat diverifikasi Pulic (2000) dalam Shella & Wedari (2016).

#### **2.4.1 Komponen *Intellectual capital***

Menurut Widyaningrum (2014) *Intellectual capital* memiliki beberapa komponen yang menjadi unsur dari variabel ini. *Intellectual capital* terdiri dari tiga elemen utama organisasi yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan yaitu keunggulan bersaing organisasi. Deskripsi dari tiga elemen tersebut yaitu:

- a. Human Capital (Modal Manusia)

Sumber daya manusia merupakan salah satu sumber kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam melakukan kegiatan bisnis berupa inovasi, pengetahuan, keterampilan serta kompetensi yang dimiliki karyawan. Elemen ini mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan dalam menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia dalam perusahaan. Human capital sebagai sumber daya yang dapat terus dikembangkan memerlukan berbagai usaha guna mengoptimalkan keahlian dan pengetahuan karyawan.

b. Structural Capital atau Organizational Capital (Modal Organisasi)

Structural capital merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas dan struktur perusahaan serta selalu mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual dan kinerja bisnis yang optimal. Modal struktural meliputi sistem operasional perusahaan, proses manufacturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk intellectual property yang dimiliki perusahaan. Perusahaan tidak dapat mengoptimalkan kemampuan intelektual karyawan jika perusahaan tidak memiliki sistem dan prosedur organisasi yang baik.

c. Relational Capital atau Customer Capital (Modal Pelanggan)

Relational capital merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. Relational capital menunjukkan hubungan yang baik antara perusahaan dengan mitra bisnisnya seperti pemasok, pelanggan, pemerintah maupun masyarakat di sekitar. Relational capital selain berasal dari lingkungan internal perusahaan juga berasal dari lingkungan eksternal perusahaan yang dapat meningkatkan nilai bagi perusahaan.

#### 2.4.2 Pengukuran *Intellectual capital*

Kinerja dari *Intellectual capital* diukur berdasarkan *value added*. *Value added* diciptakan oleh *physical capital* (VACA) yang dihitung dengan *Value Added* dibagi dana ekuitas (*Capital Employed*), *human capital* (VAHU) yang dihitung dengan *Value Added* dibagi jumlah biaya atau beban karyawan

(Human Capital) dan *structural capital* (STVA) dihitung dengan *Value Added* dikurang *Human Capital*. Nilai *Value Added* dihitung dengan total penjualan dan pendapatan lain (output) dikurangi dengan beban penjualan dan biaya lain selain beban karyawan (input). Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disebut *Value Added Intellectual capital* (VAIC™) yang dihitung dengan menjumlahkan nilai VACA, VAHU, dan STVA. Peneliti menggunakan VAIC™ dalam penelitian ini karena VAIC™ memiliki keunggulan dalam perolehan data yang digunakan dalam penelitian. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka-angka keuangan. Metode ini juga menyediakan dasar ukuran standar yang konsisten. Data keuangan yang digunakan umumnya tersedia dalam laporan keuangan perusahaan yang memungkinkan analisis komparatif internasional menggunakan ukuran sampel besar di berbagai sektor industri. Selain itu, data yang digunakan dalam perhitungan VAIC™ didasarkan pada laporan keuangan yang telah diaudit sehingga perhitungan dapat dianggap obyektif dan dapat diverifikasi menurut pulic (2000) dalam Shella & Wedari (2016). Dalam Ulum 2009, pengelompokan kinerja Intellectual Capital perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Top Performers : Nilai VAIC diatas 5.
- b. Good Performers : Nilai VAIC antara 4 dan 5.
- c. Common Performers : Nilai VAIC antara 2,5 dan 4.
- d. Bad Performers : Nilai VAIC dibawah 2,5.

## 2.5 *Good corporate governance*

*Good corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Istilah *good corporate governance* ini muncul karena adanya *agency theory*, dimana kepengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikan, Forum Corporate

Governance on Indonesia (FCGI). Menurut Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKCG), *good corporate governance* merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku.

### **2.5.1 Prinsip-prinsip *Good corporate governance***

Prinsip-Prinsip *Good corporate governance* Setiap perusahaan harus memastikan bahwa prinsip-prinsip *Good corporate governance* diterapkan pada setiap aspek bisnis dan disemua jajaran perusahaan. Prinsip- prinsip *Good corporate governance* berdasarkan Pedoman Umum *Good corporate governance* Indonesia tahun 2006 biasanya dikenal dengan TARIF, yaitu Transparency (transparansi), Accountability (akuntabilitas), Responsibility (responsibilitas), Independency (independensi), dan Fairness (kesetaraan). Berikut penjelasan singkat dari masing-masing prinsip *good corporate governance* tersebut:

#### **1. Prinsip Transparansi (transparency)**

Transparansi mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas dan dapat diperbandingkan yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan, kinerja operasional dan kepemilikan perusahaan. Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

## 2. Prinsip Akuntabilitas (accountability)

Akuntabilitas dimaksudkan sebagai prinsip mengatur peran tanggungjawab manajemen agar dalam mengelola perusahaan dapat mempertanggung jawabkan serta mendukung usaha untuk menjamin penyeimbang kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebagaimana yang diawasi oleh dewan komisaris. Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

## 3. Prinsip Responsibilitas (responsibility)

Memastikan pengelolaan perusahaan dengan mematuhi peraturan perundang-undangan serta ketentuan yang berlaku sebagai cermin tanggungjawab korporasi sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai good corporate citizen. Perusahaan selalu mengupayakan kemitraan dengan semua pemangku kepentingan dalam batas-batas peraturan perundang-undangan dan etika bisnis yang sehat.

## 4. Prinsip Independensi (independency)

Perusahaan meyakini bahwa kemandirian merupakan keharusan agar perusahaan dapat bertugas dengan baik serta mampu membuat keputusan yang baik bagi perusahaan. Setiap organ perusahaan akan melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip GCG. Sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat di intervensi oleh pihak lain.

#### 5. Prinsip Kesetaraan (fairness)

Kesetaraan mengandung makna bahwa terdapat perlakuan yang sama terhadap semua pemegang saham, termasuk investor asing dan pemegang saham minoritas, yaitu semua pemegang saham dengan kelas yang sama harus mendapatkan perlakuan yang sama pula. Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

#### 2.5.2 Mekanisme *Good corporate governance*

Mekanisme *Good corporate governance* Mekanisme merupakan cara kerja sesuatu secara tersistem untuk memenuhi persyaratan tertentu. Mekanisme *good corporate governance* merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan. Dalam FCGI (2000) Mekanisme Corporate Governance meliputi:

##### 1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi agency conflict dan memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen, Pujiningsih (2011) dalam Anshori Luthfiah (2018) . Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam

memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, dimana pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal, Istianingsih (2016).

## 2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Dari sudut pandang teori akuntansi laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Dengan adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer maka manajer akan bertindak selaras dengan kepentingan pemegang saham sehingga dapat memperkecil perilaku oportunistik manajer. Dalam kepemilikan saham yang rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat, Shleifer dalam Lamora (2014). Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana pihak manajemen perusahaan memiliki rangkap jabatan yaitu sebagai manajemen perusahaan dan juga pemegang saham dan berperan aktif dalam pengambilan keputusan (Sulton, 2016). Besar kecilnya jumlah kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan dapat mengindikasikan adanya kesamaan (congruance) kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajer yang mempunyai kepemilikan saham di perusahaan akan cenderung bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham karena terdapat kesamaan kepentingan antara keduanya.

## 3. Proporsi Komisaris Independen

Menurut Forum Corporate Governance on Indonesia (FCGI), komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang

dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Dalam Peraturan Bursa Efek Indonesia keberadaan komisaris independen di Indonesia telah diatur dalam Surat keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) Nomor: Kep.315/BEJ/06-2000 perihal Peraturan No I-A, tentang Pencatatan Saham dan Efek bersifat Ekuitas selain Saham yang diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat pada butir mengenai Ketentuan tentang Komisaris Independen. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*), perusahaan yang tercatat di BEI wajib memiliki komisaris independen yang jumlah proporsionalnya sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris. Melalui peranan dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap operasional perusahaan oleh pihak manajemen, proporsi dewan komisaris independen dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas atau kemungkinan terhindar dari kecurangan laporan keuangan, dalam Suryani (2010) dalam Anshori Luthfiah (2018).

#### 4. Komite Audit

Komite audit sesuai dengan keputusan BAPEPAM Nomor Kep.29/PM/2004 dalam Anshori Luthfiah (2018) didefinisikan sebagai komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Mengingat tugas komisaris dalam mengawasi jalannya perusahaan cukup berat, maka komisaris dapat dibantu oleh beberapa komite termasuk komite audit. Pembentukan komite tersebut bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dalam rangka implementasi *good corporate governance* di perusahaan. Komite audit memiliki tugas terpisah dalam membantu dewan komisaris terutama yang



berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan. Komite audit bertugas mendukung fungsi pengawasan terhadap manajemen, hal ini dilakukan supaya manajemen tidak bersifat oportunistik. Forum Corporate Governance on Indonesia (FCGI). Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dan dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *good corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu komisaris independen yang bertindak sebagai ketua komite audit dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lain yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik, jumlah komite audit yang terlalu banyak dapat mengakibatkan kinerja komite audit menjadi tidak efisien sehingga dapat menghambat dalam operasional perusahaan, Wicaksono (2014).

#### 5. Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan sebagai pelaksana operasi dan kepengurusan perusahaan dan mekanisme pengendalian internal utama untuk memonitor para manajer perusahaan. Pengangkatan dan pemecatan dewan direksi, penentuan besar penghasilannya, serta pembagian tugas dan wewenang setiap anggota dewan direksi dilakukan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Ukuran dewan direksi dihitung berdasarkan jumlah direksi tersebut bertugas sebagai mekanisme pengendali internal utama untuk memonitor para manajer perusahaan, maka ukuran dewan direksi diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan direksi suatu perusahaan, Rahadi (2014). Undang-Undang Perseroan Terbatas dalam

Wicaksono (2014), bahwa dewan direksi memiliki hak untuk mewakili perusahaan dalam urusan di luar maupun di dalam perusahaan. Jika hanya terdapat satu orang dewan direksi, maka dewan direksi tersebut dapat mewakili perusahaan dalam berbagai urusan di luar maupun di dalam perusahaan. Jumlah dewan direksi secara logis akan berpengaruh terhadap kecepatan pengambilan keputusan perusahaan. Karena dengan adanya beberapa anggota dewan direksi, perlu dilakukan koordinasi yang baik antara anggota dewan direksi dengan dewan komisaris.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Penulis dan Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Metode Analisis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Sumber</b>
Veno (2015)	Pengaruh <i>Good corporate governance</i> terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur <i>go Public</i>	Y: Kinerja Perusahaan X1 : Dewan Direksi X2 : Komisaris Independen X3: Total Dewan Komisaris X4: Komite Audit	Analisis Linear Berganda	Dewan Direksi, dewan komisaris, komite audit berpengaruh signifikan, Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan	<i>Benefit jurnal manajemen dan bisnis Vol.19, no.1,juni 2015, hlm 95-112</i>

Salim & megawati (2016)	Pengaruh <i>good corporate governance</i> terhadap kinerja pasar perusahaan yang dimediasi oleh pengungkapan laporan keberlanjutan	Dependen :kinerja pasar independen : <i>good corporate governance</i> mediasi : pengungkapan laporan keberlanjutan	Analisis Linear Berganda	jumlah rapat dewan direksi dan proporsi dewan komisaris independen, serta pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai variabel mediasi berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan.	<i>Optimum</i> : <i>Jurnal Ekonomi dan Pembangunan</i> 6.1 (2016): 17-31.
Susanti (2016)	Pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap nilai perusahaan perbankan di bei periode 2013-2015.	dependen : Nilai Perusahaan Independen : <i>Intellectual capital</i>	PLS (Partial Least Square)	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal Bisnis Darmajaya, Vol. 02 No. 02, Juli 2016
Alfinur (2016)	Pengaruh Mekanisme <i>Good corporate governance</i> (GCG)	Dependen : Nilai Perusahaan :Independen Kepemilikan Manaj	Analisis Linear Berganda	Kepemilikan manajerial berpengaruh negative, Kepemilikan Institusional	Jurnal Ekonomi Modernisasi, JEKO JEM Vol : 12 No. 1, pp : 44

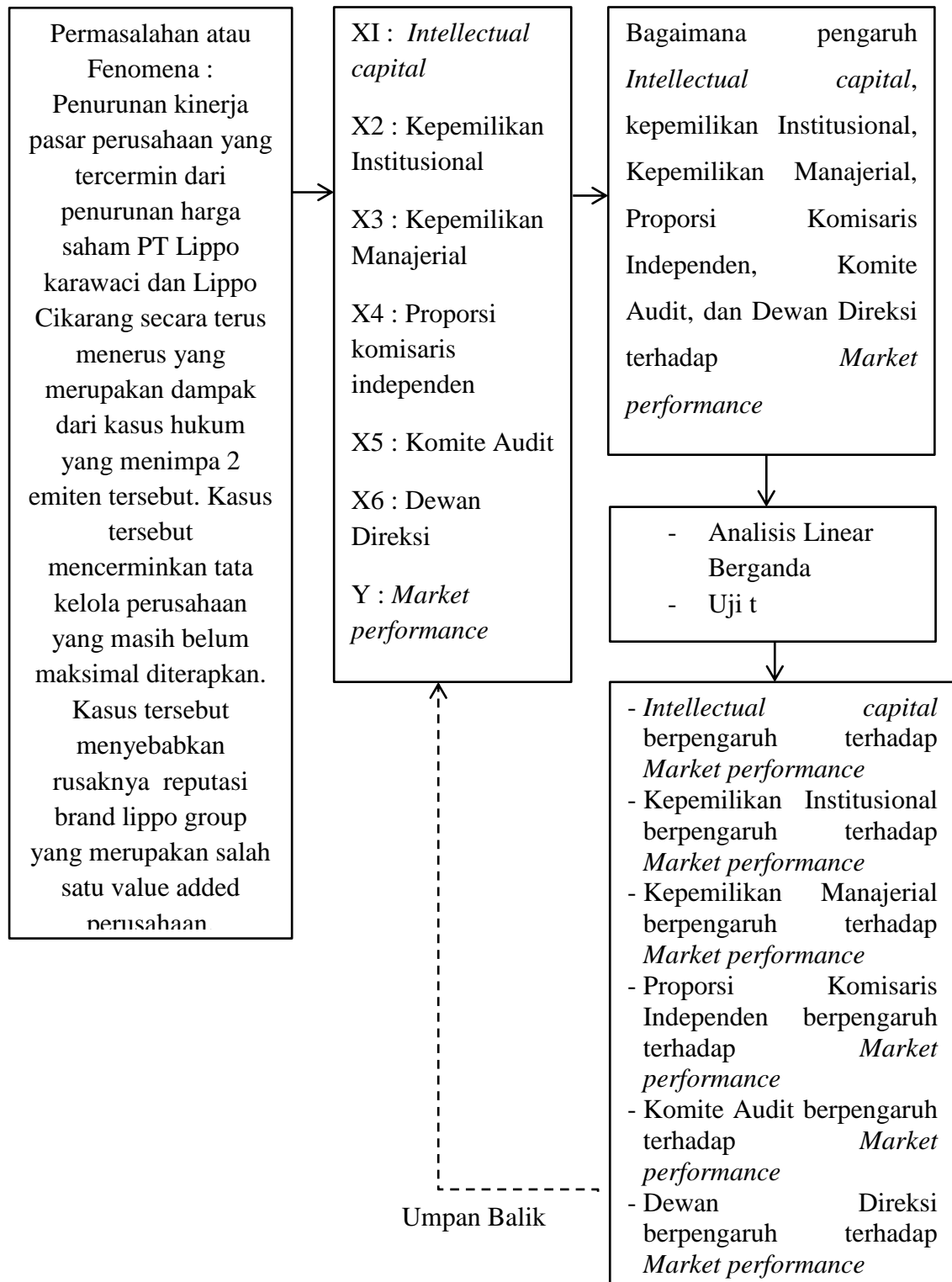
	Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bei	Erial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen		tidak berpengaruh, Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan	-50(2016)
Gama dkk (2017)	Modal intelektual terhadap efisiensi dan kinerja pasar perbankan di indonesia	Dependen : Efsisiensi dan kinerja pasar independen : modal intelektual	Analisis Linear Berganda	Modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar.	<i>Jurnal Keuangan dan Perbankan</i> ,16(1)
Siti Nurhayati (2017)	Analisa Pengaruh <i>Intellectual capital</i> Terhadap Kinerja Pasar Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode	Dependen : kinerja pasar dan kinerja keuangan independen : <i>Intellectual capital</i>	Analisis Linear Berganda	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar (Tobins'Q)	Jurnal ASET (Akuntansi Riset), 9(1), 133-172

	Tahun 2010-2013				
Nursakina h Bina Rahmawa ti, Rr. Sri Handayan i (2017)	Analisis pengaruh karakteristik corporate governance terhadap kinerja perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014)	Dependen : kinerja perusahaan independen : karakteristik corporate governance	Analisis Linear Berganda	dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan Independensi dewan komisaris & komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.	<i>Diponegoro Journal of Accounting</i> 6.3 (2017): 26-37.
Kristian Maryanto (2017)	Pengaruh Intellectual Capital dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan	Y : Nilai perusahaan X1 : Intellectual capital X2 : Kepemilikan manajerial X3 : Komisaris Independen	Analisis Linear Berganda	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan, Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh	<b>JOM Fekon Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017</b>

	sebagai variabel intervening	X4 : Komite audit		signifikan terhadap nilai perusahaan komisaris independen berpegaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan	
--	------------------------------	-------------------	--	---	--

Sumber: Penelitian Terdahulu

## 2.7 Kerangka Pemikiran



## 2.8 Pengembangan Hipotesis

### 2.8.1 Hubungan Antara *Intellectual Capital Terhadap Market Performance*

Dalam upaya menciptakan nilai (*value creation*), perusahaan perlu memanfaatkan dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimilikinya, salah satunya adalah *intellectual capital*. *Intellectual capital* terdiri dari *human capital*, *customer capital* dan *structural capital*. Proses dari *value creation* akan menghasilkan *value added* yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan. Dengan memiliki keunggulan kompetitif, maka persepsi pasar terhadap *market performance* akan meningkat karena diyakini bahwa perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif mampu bersaing dan bertahan di lingkungan bisnis yang dinamis. Investor akan memberikan penghargaan lebih kepada perusahaan yang mampu menciptakan *value added* secara berkesinambungan dengan berinvestasi lebih tinggi pada perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_1$ : *Intellectual Capital Berpengaruh Terhadap Market Performance*.

### 2.8.2 Hubungan Antara Kepemilikan Institusional Terhadap *Market Performance*

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional merupakan salah satu mekanisme *good corporate governance* yang menjadi salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency conflict* dan memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif. Mekanisme monitoring ini akan menjamin peningkatan kemakmuran dari para pemegang saham serta meminimalisir tindakan *opportunistic* yang



dilakukan oleh manajer yang dapat menurunkan kinerja pasar perusahaan. Dengan Adanya kepemilikan institusional disuatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung kinerja manajemen. Hal ini akan meningkatkan kinerja pasar perusahaan (Fatmawati,2018). Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap *Market Performance*

### **2.8.3 Hubungan Antara Kepemilikan Manajerial Terhadap *Market Performance***

Berdasarkan teori agensi, konflik antara prinsipal dan agen terjadi karena adanya pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial, manajer akan bertindak sebagai pemilik dan pengendali perusahaan. Hal itu akan membuat manajer berupaya meningkatkan kinerja perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Dengan adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer maka manajer akan bertindak selaras dengan kepentingan pemegang saham sehingga dapat memperkecil perilaku oportunistik manajer. Dalam kepemilikan saham yang rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat, Alfinur (2016). Adanya kepemilikan manajerial akan dapat memperkecil perilaku oportunistik manajer, maka kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut juga akan meningkat sehingga dapat meningkatkan *market performance*. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap *Market Performance*

### **2.8.4 Hubungan Antara Proporsi Komisaris Independen Terhadap *Market Performance***

Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*. Dalam peraturan BI No.8/4/PBI/2006 komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris yang memang benar-benar berada pada posisi netral dan tidak memiliki hubungan keluarga atau hubungan kepentingan dengan komisaris lainnya atau direksi atau pihak yang dapat mengurangi posisi independensinya. Keberadaan komisaris independen diharapkan mampu menegakkan tata kelola perusahaan yang baik. Dengan adanya komisaris independen diharapkan dapat memberikan fungsi pengawasan terhadap perusahaan secara objektif dan independen, menjamin pengelolaan yang bersih dan sehatnya operasi perusahaan sehingga dapat mendukung kinerja perusahaan yang salah satunya adalah *market performance* (kinerja pasar), (Jones,1979 dalam Veno 2015). Dengan adanya pengawasan oleh komisaris independen maka dapat meminimalisir terjadinya *agency conflict* sehingga akan menimbulkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut dan dapat meningkatkan *market performance*. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : Proporsi Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap *Market Performance*.

#### **2.8.5 Hubungan Antara Komite Audit Terhadap *Market Performance*.**

Untuk menjaga kredibilitas dan kepercayaan para stakeholders dibutuhkan pengungkapan informasi keuangan serta penilaian kinerja perusahaan yang transparan. Pembentukan komite bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dalam rangka implementasi *good corporate governance* di perusahaan. Komite audit sesuai dengan keputusan BAPEPAM Nomor Kep.29/PM/2004 dalam Anshori Luthfiah (2018) didefinisikan sebagai komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit bertugas mendukung fungsi pengawasan terhadap manajemen,

hal ini dilakukan agar manajemen tidak bersifat oportunistis. Forum Corporate Governance on Indonesia (FCGI). Dengan meningkatnya kinerja komite audit maka kinerja perusahaan juga ikut meningkat termasuk *market performance* didalamnya. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H<sub>5</sub> : Komite Audit Berpengaruh Terhadap *Market Performance*.

### **2.8.6 Hubungan Antara Dewan Direksi Terhadap *Market Performance***

Berdasarkan teori agensi Jensen dan Meckling (1976) dalam Salim dan Megawati (2016), bahwa adanya pemisahan antara kontrol dan manajemen dimana pemisahan pada fungsi pengelolaan dan kepemilikan dipegang oleh pihak yang berbeda. Pengelolaan oleh manajer membutuhkan kontrol dan pengawasan dari pemegang saham sebagai pemilik kekayaan. Dewan direksi memiliki fungsi dalam pelaksanaan dan monitoring atau pengawasan terhadap manajer dalam perusahaan. Keberadaan dewan direksi memiliki peranan penting dalam perusahaan sehingga, fungsi dewan direksi dapat mengurangi konflik agensi yang dapat terjadi. Dewan direksi dapat mengurangi tindakan *opportunistic* yang dilakukan oleh manajer dan pemegang saham karena adanya fungsi pengawasan kepada manajer dan adanya laporan langsung oleh dewan direksi kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan (Bina dan Sri 2017). Dewan direksi merupakan mekanisme *corporate governance* yang penting sebab, dewan direksi dapat memastikan bahwa manajer mengikuti kepentingan dewan sehingga, dapat mengurangi konflik agensi yang terjadi antara manajer dan pemegang saham.. Hermalin dan Weisbach (2003) dalam Bina dan Sri (2017) menyimpulkan bahwa jumlah dewan direksi termasuk dalam mekanisme *corporate governance* dan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang salah satunya didalamnya adalah *market performance*. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H<sub>6</sub> : Dewan Direksi berpengaruh terhadap *Market performance*

## 2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian empiris yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub>: *Intellectual capital* berpengaruh terhadap *Market performance*

H<sub>2</sub>: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Market performance*

H<sub>3</sub>: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Market performance*

H<sub>4</sub>: Proporsi Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Market performance*

H<sub>5</sub>: Komite Audit berpengaruh terhadap *Market performance*

H<sub>6</sub>: Dewan Direksi berpengaruh terhadap *Market performance*

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **1.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif ini berbentuk kausal, yaitu hubungan yang sifatnya sebab akibat yang artinya keadaan satu variabel disebabkan atau ditentukan oleh keadaan satu atau lebih variabel. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) jenis penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **1.2 Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2018), sumber data penelitian ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain atau dengan kata lain data yang disediakan oleh pihak kedua dan tidak berasal dari sumbernya secara langsung. Dalam penelitian ini data sekunder bersumber dari informasi yang ada di website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) yaitu data laporan tahunan perusahaan sub sektor property dan real estate 2013-2017 atau melalui website resmi perusahaan terkait.

### 1.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2018) metode pengumpulan data terdiri dari beberapa jenis sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, dan dengan wawancara, peneliti dapat menggali informasi sebanyak dan sedalam mungkin tentang fenomena atau masalah yang sedang dikaji. (Sugiyono, 2018)

b. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan secara sistematis tentang hal-hak tertentu yang diamati. (Sugiyono, 2018)

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan, menyusun, dan mengolah dokumen-dokumen yang mencatat semua aktivitas manusia dan yang dianggap berguna untuk dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal. Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. (Sugiyono, 2018)

d. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan adalah cara untuk mengumpulkan dan memperoleh data dengan mempelajari berbagai macam literatur dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian, dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku, sejumlah artikel, serta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik dan masalah penelitian. (Sugiyono, 2018)

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode dokumentasi dan penelitian kepustakaan. Metode penelitian kepustakaan diperoleh dengan mempelajari dari beberapa literatur yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan cara mencatat data-data yang ada di laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) ataupun website perusahaan terkait.

#### **1.4 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1.4.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2018), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah 48 perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

##### **1.4.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2018), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Dalam hal ini pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang dianggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

**Table 3.1**  
**Kriteria sampel**

<b>No</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sub sektor property dan real estate periode 2013-2017.	48
2	Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap dan dalam bentuk mata uang rupiah selama periode tahun 2013-2017.	27
3	Memiliki data lengkap terkait variabel-variabel penelitian.	11

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tersebut, diperoleh sebanyak 11 perusahaan pada sub sektor property dan real estate yang memenuhi kriteria sebagai sampel yang dapat dilihat pada table 3.2 berikut ini :

**Tabel 3.2**  
**Daftar Perusahaan yang dijadikan sampel**

<b>No.</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Emiten</b>
1	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
2	DILD	Intiland Development Tbk
3	EMDE	Megapolitan Developments Tbk
4	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
5	PWON	Pakuwon Jati Tbk
6	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
7	RODA	Pikko Land Development Tbk
8	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk
9	SMRA	Summarecon Agung Tbk
10	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
11	LPKR	Lippo Karawaci Tbk



## 1.5 Variabel Penelitian

### 1.5.1 Variabel dependen (Y)

Variabel Dependen yang sering disebut sebagai variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2018). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Market performance* (Y).

### 1.5.2 Variabel independen (X)

Variabel Independen yang sering disebut variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Intellectual capital* ( $X_1$ ) dan *Good corporate governance* ( $X_2$ ).

## 1.6 Definisi Operasional Variabel

### 1. *Market performance* (Y)

*Market performance* merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. *Market performance* merujuk pada penilaian kinerja perusahaan oleh pasar yang tercermin dari nilai sebuah perusahaan berdasarkan perhitungan harga pasar saham dikalikan dengan jumlah sahamnya yang beredar. Penilaian terhadap kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan melihat nilai lebih yang dimiliki dan kekurangan yang tercermin dari laporan tahunan perusahaan. Untuk melakukan penilaian terhadap kinerja pasar banyak metode yang digunakan. Dalam Penelitian ini *Market performance* diukur berdasarkan metode Tobin's Q yang dikembangkan oleh James pada tahun 1969 kemudian dimodifikasi dan disederhanakan dalam Wolfe (2003) dalam Shella & Wedari, 2016. Metode ini menggunakan perhitungan :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Market Value of Equity} + \text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Dimana : *Market Value of Equity* = Jumlah saham beredar X Harga saham per akhir tahun.

## 2. *Intellectual capital (XI)*

Intellectual capital merupakan kombinasi *intangible asset* dari nilai pasar *intellectual property*, sumber daya manusia dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan menjalankan fungsinya dengan baik. *Intellectual capital* (IC) yang diukur berdasarkan nilai tambah yang diberikan kepada perusahaan atau dapat disebut dengan *Value Added intellectual Coefficiency* (VAIC<sup>TM</sup>). Metode pengukuran *Intellectual capital* dalam penelitian ini menggunakan model Pulic (2000), Kamath (2007) dan Ulum, Ghazali & Chariri (2008) dalam Susanti (2016) sebagai berikut :

Tiga komponen utama untuk *Value Added Intellectual capital (VAIC)* yaitu modal fisik (VACA), modal sumber daya (VAHU), dan modal structural (STVA). Berikut tahapan perhitungannya :

Tahap pertama menghitung nilai tambah atau *Value Added (VA)*

$$VA = OUT - IN$$

VA = *Value Added*

OUT = Output ( total penjualan dan pendapatan lain)

IN = Input (beban penjualan dan biaya-biaya lain selain beban karyawan)

Selanjutnya adalah menghitung kemampuan intelektual perusahaan dengan pengukuran *Intellectual capital* yang diproyeksikan sebagai berikut :

- a. *Value Added Capital Employed (VACA)*

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

VACA = *Value Added Capital Employed*. Rasio dari VA terhadap CE

VA = *Value added*

CE = *Capital Employed*. Dana yang tersedia (ekuitas)

- b. *Value Added Human Capital (VAHU)*.

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

VAHU = *Value added Human Capital*). Rasio dari VA terhadap HC

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital* (jumlah biaya atau beban karyawan)

- c. *Structural Capital Value Added (STVA)*

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

STVA = *Structural Capital Value Added*. Rasio dari SC terhadap VA

VA = *Value Added*

SC (*Struktur Capital*) = VA – HC

- d. *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

### 3. Kepemilikan Institusional (X2)

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Pengukuran Kepemilikan Institusional sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar Di Akhir Tahun}}$$

### 4. Kepemilikan Manajerial (X3)

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentasi jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Direksi, Manajer, Komisaris}}{\text{Total Jumlah Saham Yang Beredar Di Akhir Tahun}}$$

#### a. Proporsi Komisaris Independen (X4)

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Pengukuran proporsi komisaris independen adalah sebagai berikut ;

$$PKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}}$$

### 5. Ukuran Komite Audit (X5)

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal

(termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal. Komite audit diukur dengan jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

## 6. Ukuran Dewan Direksi

Direksi sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Jumlah anggota direksi disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat serta bertindak independen. Dewan direksi diukur dengan jumlah anggota dewan direksi.

$$\text{Dewan Direksi} = \text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}$$

## 1.7 Uji Persyaratan Analisis Data

### 1.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat atau menguji suatu model yang termasuk layak atau tidak layak digunakan dalam penelitian ini. Langkah-langkah uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen dan, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji

kenormalan data juga dapat dilakukan tidak berdasarkan grafik, misalnya dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali 2011 dalam Fatmawati 2018). Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai *2-tailed significant*. Jika data memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sehingga dikatakan data berdistribusi tidak normal. Sebaliknya, Jika data memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, sehingga dikatakan data berdistribusi normal.

- a)  $H_0$  : Data residual berdistribusi tidak normal
- b)  $H_a$  : Data residual berdistribusi normal

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan Varian Inflation Factor (VIF) Ghozali (2011) dalam Fatmawati (2018). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ .

- a) Jika angka tolerance  $> 0.10$  dan VIF  $< 10$  dikatakan tidak dapat gejala multikolinearitas.
- b) Jika angka tolerance  $> 0.10$  dan VIF  $> 10$  dikatakan tidak dapat gejala multikolinearitas.

## 3. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi dalam model regresi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pegangung pada periode  $t$  dengan kesalahan penganggu pada periode  $t^{-1}$  (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung autokorelasi (Ghozali, 2011) dalam Fatmawati (2018). Dalam penelitian ini, untuk menguji autokolerasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (*DW test*) dengan hipotesis:

- a)  $H_0 =$  tidak ada autokolerasi ( $r = 0$ )
- b)  $H_a =$  ada autokolerasi ( $r \neq 0$ )

Nilai Durbin-Watson harus dihitung terlebih dahulu, kemudian bandingkan dengan nilai batas atas ( $d_U$ ) dan nilai batas bawah ( $d_L$ ) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a)  $d_W < d_L$ , ada autokolerasi positif
- b)  $d_L < d_W < d_U$ , tidak dapat disimpulkan
- c)  $d_U < d_W < 4 - d_U$ , tidak terjadi autokolerasi
- d)  $4 - d_U < 4 - d_L$ , tidak dapat disimpulkan
- e)  $d_W > 4 - d_L$ , ada autokolerasi negatif.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) dalam Fatmawati (2018), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011 dalam Fatmawati 2018). Deteksi ada dan tidaknya heterokedasitas dapat dilakukan dengan melihat ada dan tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dengan kriteria:

- a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (gelombang, melebar kemudian menyempit) yang tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi.

## 1.8 Metode Analisis Data

### 1.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deksriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deksripsi mengenai variabel-variabel yang diteliti. Uji statistik deksriptif mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dar data penelitian (Ghozali, 2011 dalam Fatmawati 2018). Uji statistik deskriptif dilakukan dengan program SPSS 20.

### 1.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan alat statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel, yaitu variabel X (*variabel independen*) atau Y (*variabel dependen*) sehingga dapat membedakan kedua variabel penelitian. (Ghozali 2011 dalam Fatmawati 2018).

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Intellectual capital dan Good corporate governance* dengan mekanisme yaitu Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manjerial, Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, dan Dewan Direksi terhadap *Market performance*. Persamaan linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Tobins'Q} = \alpha + \beta_1 \text{IC} + \beta_2 \text{KI} + \beta_3 \text{KM} + \beta_4 \text{PKI} + \beta_5 \text{KA} + \beta_6 \text{DDR} + e$$

Keterangan:

Tobins'Q = *market performance*

IC = *Intellectual capital*

KI = Kepemilikan Institusional

KM = Kepemilikan Manajerial

PKI = Proporsi Komisaris Independen



KA	= Komite Audit
$\alpha$	= Konstanta
$\beta$	= Koefisien regresi
$e$	= <i>Error term</i>

## 1.9 Pengujian Hipotesis

### 1.9.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011 dalam Fatmawati, 2018). Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen, tapi karena  $R^2$  mengandung kelemahan mendasar yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan model, maka penelitian menggunakan adjusted  $R^2$  berkisar 0 dan 1. Jika nilai adjusted  $R^2$  semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya.

### 1.9.2 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji Parsial (Uji Statistik t) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, digunakan untuk menguji pengaruh *Intellectual capital* dan *Good corporate governance* secara parsial terhadap variabel dependen yaitu *Market performance*. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada  $\alpha = 5\%$ . (Ghozali, 2011 dalam Fatmawati 2018).Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan ). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen

tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut adalah hipotesis yang diajukan :

1.  $H_{01}$  : *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap *Market performance*.  
 $H_{a1}$  : *Intellectual capital* berpengaruh terhadap *Market performance*.
2.  $H_{02}$  : Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Market Performance*.  
 $H_{a2}$  : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Market Performance*.
3.  $H_{03}$  : Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap *Market Performance*.  
 $H_{a3}$  : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Market performance*.
4.  $H_{04}$  : Proporsi Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Market Performance*.  
 $H_{a4}$  : Proporsi Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Market Performance*.
5.  $H_{05}$  : Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Market Performance*.  
 $H_{a5}$  : Komite Audit berpengaruh terhadap *Market performance*.
6.  $H_{06}$  : Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap *Market performance*.  
 $H_{a6}$  : Dewan Direksi berpengaruh terhadap *Market performance*.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1.1 Deskripsi Data**

##### **1.1.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling sehingga jumlah perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel adalah 11 perusahaan, dengan periode pengamatan selama 5 tahun yaitu tahun 2013-2017. Jadi, jumlah data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 55 data. Berikut adalah gambaran mengenai perusahaan sub sektor property dan real estate yang digunakan dalam penelitian.

#### **1. PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk**

PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk (Perusahaan) pada awalnya didirikan dalam rangka Undang Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Undang Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan Akta No. 165 tanggal 21 Desember 1981 yang dibuat dihadapan Notaris Koswara, SH. Akta Pendirian tersebut telah mendapat pengesahan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-4821.HT.01.01.Th.83 tanggal 29 Juni 1983 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 10 Pebruari 1989, Tambahan No. 204. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir dengan Akta No. 28 tanggal 22 Juli 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Edi Priyono, SH. Akta tersebut telah dilaporkan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0957617 tanggal 19 Agustus 2015. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi pembangunan dan pengelolaan properti seperti apartemen, perkantoran,

pertokoan dan perumahan, perdagangan dan pelayanan jasa. Perusahaan berdomisili di Jakarta. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Graha BIP Lt. 6, Jl. Gatot Subroto Kav. 23, Jakarta.

## **2. PT Intiland Development Tbk**

Intiland Development, didirikan pada tahun 1983, adalah sebuah perusahaan properti unggulan dengan fokus utama pada pembangunan proyek-proyek superblok dan tempat tinggal di gedung bertingkat di Jakarta dan Surabaya (Jawa Timur). Perusahaan ini juga mengembangkan tempat-tempat tinggal yang tidak banyak bertingkat, kompleks industri dan properti investasi. Intiland Development terutama mengembangkan properti untuk segmen kelas menengah sampai kalangan kelas menengah atas di masyarakat Indonesia. Beberapa contoh terkenal adalah Panta Mutiara (sebagian besar dari kompleks ini dibangun di tanah yang direklamasi di Jakarta Utara), Intiland Tower (bangunan hijau), Regatta, dan Graha Famili (Surabaya). Dimulai dari akhir tahun 2000an, perusahaan ini mengintensifikasikan usaha-usaha untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip bangunan hijau di semua proyek-proyek propertinya.

## **3. PT Megapolitan Developments Tbk**

PT Megapolitan Developments Tbk merupakan perusahaan pengembang properti yang berdiri sejak tahun 1976. Sejak berdirinya, PT Megapolitan Developments Tbk telah memberikan kontribusi secara luas dalam pembangunan berbagai kawasan hunian, daerah komersial, dan pusat bisnis. Pencapaian ini menempatkan PT Megapolitan Developments Tbk sebagai salah satu pengembang properti mixed-use komersial paling berpengalaman di Indonesia. Tercatat sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011, PT Megapolitan Developments Tbk tidak pernah berhenti untuk menjadi yang terbaik dalam pengembangan properti. Berbagai kawasan hunian maupun komersial di Cinere, Karawaci, dan Sentul adalah bukti kapasitas PT Megapolitan

Developments Tbk dalam menyediakan properti yang prospektif bagi masyarakat Indonesia. Seiring berkembangnya perusahaan, PT Megapolitan Developments Tbk bertujuan untuk menjadi pengembang unggulan dengan membangun mahakarya secara berkesinambungan demi mensejahterakan semua pemangku kepentingan.

#### **4. PT Perdana Gapuraprima Tbk**

Perdana Gapuraprima Tbk (GPRA) didirikan tanggal 21 Mei 1987 dengan nama PT Perdana Gapura Mas dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1994. Kantor pusat GPR A terletak di The Bellezza, Permata Hijau, Jl. Arteri Permata Hijau No. 34, Jakarta 12210. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Perdana Gapuraprima Tbk, antara lain: PT Citraabadi Kotapersada (pengendali) (33,44%), UBS AG Singapore, Non-Treaty Omnibus Account – 2091144090 (23,48%) dan PT Trans Property Investment (15,31%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GPR A bergerak dalam bidang pemborongan bangunan (kontraktor) dengan memborong, melaksanakan, merencanakan serta mengawasi pekerjaan pembangunan rumah-rumah dan gedung-gedung serta real estate termasuk pembangunan perumahan, jual beli bangunan dan hak atas tanahnya. Saat ini GPR A memiliki perumahan Bukit Cimangu Villa dan Taman Raya Citayam berlokasi di Bogor dan perumahan Metro Cilegon, Taman Raya Cilegon dan Anyer Pallazo berlokasi di Cilegon, serta apartemen Kebagusan City berlokasi di Jakarta. Pada tanggal 02 Oktober 2007, GPR A memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GPR A (IPO) kepada masyarakat sebanyak 962.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp310,- per saham dan disertai dengan penerbitan 192.400.000 Waran Seri I. Saham Waram Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Oktober 2007.

#### **5. PT Lippo Cikarang Tbk**

PT Lippo Cikarang Tbk pertama kali didirikan dengan nama PT Desa Dekalb, berdasarkan Akta Pendirian No. 43 tanggal 20 Juli. Pada tahun 1988 dilakukan perubahan nama menjadi PT Gunung Cermai Inti berdasarkan Akta No. 63 tanggal 22 April 1988. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor: C2.4701.HT.01.01- Th'88 tanggal 30 Mei 1988 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 23 November 1990 Tambahan Berita Negara No. 4719. Pada tahun 1992, Perseroan melakukan perubahan nama menjadi PT Lippo City Development berdasarkan Akta No. 157 tanggal 20 Maret 1992. Perseroan kembali melakukan perubahan nama menjadi PT Lippo Cikarang berdasarkan Akta No. 2 tanggal 1 September 1995.

#### **6. PT Lippo Karawaci Tbk**

Lippo Karawaci didirikan dengan visi untuk memengaruhi kehidupan melalui pengembangan kota yang berkelanjutan dan terencana dengan baik di lingkungan hijau dan infrastruktur fisik dan sosial kelas satu. Selama lebih dari satu dekade, Perusahaan telah membuktikan dirinya sebagai pengembang properti yang sangat tepercaya dengan nama merek paling terkenal. Ini adalah pemilik dan pemimpin landbank terbesar yang terdiversifikasi dalam proyek perintis di lokasi strategis di seluruh Indonesia. Melalui penggabungan 8 perusahaan terkait properti pada tahun 2004, Perusahaan telah memperluas portofolio bisnisnya termasuk pengembangan perkotaan, pengembangan terpadu berskala besar, mal ritel, layanan kesehatan, hotel dan rekreasi, dan portofolio pendapatan berbasis biaya. Lippo Karawaci sekarang menjadi perusahaan properti terdaftar terbesar di Indonesia dengan total aset dan pendapatan, dengan model bisnis yang unik dan terintegrasi. Ini mengoperasikan grup rumah sakit swasta terkemuka di Indonesia, satu-satunya yang mencapai standar kelas dunia, dan merupakan pemimpin industri properti ritel.

#### **7. PT Pakuwon Jati Tbk**

PT. Pakuwon Jati Tbk. (PWON) adalah sebuah perusahaan yang berbasis di Surabaya yang bergerak dalam pengembangan properti dengan fokus pada konstruksi pusat perbelanjaan dan gedung perkantoran di Jawa Timur. PWON merupakan pelopor konsep superblok di Indonesia, pengembangan terintegrasi berskala besar pada mal, kantor, kondominium dan hotel. PWON memiliki dan mengelola pusat perbelanjaan seperti Plaza Tunjungan I - IV, kantor kompleks BBD Tower, Sheraton Surabaya Hotel bintang 5, Kondominium dan real estate Laguna Indah, dan juga kawasan industri yang berlokasi di Surabaya. PWON tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 1989 pada Papan Pengembangan. Perusahaan didirikan pada tahun 1982 dan berpusat di Surabaya, Jawa Timur, Indonesia.

#### **8. PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk**

Perseroan berdiri pada tanggal 22 Mei 1985. Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang penyediaan dan pengembangan perumahan bagi golongan masyarakat berpendapatan menengah, Perseroan mulai mengimplikasikan visi dan misinya melalui pembangunan komersialnya dengan membangun proyek perumahan pertamanya yaitu Perumahan Bintang Metropole. Perumahan yang berlokasi di Bekasi dibangun diatas lahan seluas 20 Ha. Perumahan ini memiliki akses public yang baik karena jaraknya yang hanya 3 km dari pusat kota Bekasi serta sangat dekat dengan pusat perbelanjaan, stasiun kereta api dan serta gerbang tol Bekasi. Dengan telah diresmikannya penggunaan jembatan layang yang menghubungkan antara Bekasi Utara dan Bekasi Selatan, maka akses menuju ke perumahan Bintang Metropole menjadi lebih mudah dan cepat.

#### **9. PT Pikko Land Development Tbk**

PT Pikko Land Development Tbk didirikan dengan nama PT Roda Panggon Harapan berdasarkan Akta Pendirian No. 83 tanggal 15 Oktober

1984 dari Benny Kristianto S.H., notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 8 tanggal 5 Oktober 2012 dari notaris Rudy Siswanto, S.H., notaris di Jakarta mengenai perubahan nama dan tempat kedudukan, semula PT Royal Oak Development Asia Tbk menjadi PT Pikko Land Development Tbk dan semula di Jakarta Selatan menjadi di Jakarta Pusat. Pada tanggal 22 Oktober 2001, Perseroan telah mencatat sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) (dahulu PT Bursa Efek Jakarta) dengan mengadakan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat sejumlah 150.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 pada harga penawaran sebesar Rp 120 per saham.

#### **10. PT Danayasa Arthatama Tbk**

Danayasa Arthatama Tbk (SCBD) didirikan 01 April 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Kantor pusat SCBD berlokasi di Gedung Artha Graha – Lantai 12, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (KNTS), Jalan Jenderal Sudirman Kavling 52 – 53, Jakarta Selatan. Untuk memperkuat akuntabilitas Perusahaan kepada publik, pada 19 April 2002, Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 100.000.000 saham kepada masyarakat di Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) dan menjadi perusahaan terbuka dengan kode perdagangan SCBD. Perusahaan juga terus meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik serta sistem manajemen mutu dan lingkungan untuk mencapai aktivitas operasional yang efektif dan efisien. Hal ini juga merupakan wujud tanggung jawab Perusahaan kepada pemangku kepentingan yang senantiasa menaruh kepercayaan kepada Perusahaan hingga saat ini.

#### **11. PT Summarecon Agung Tbk**

PT. Summarecon Agung Tbk ("Summarecon") didirikan pada tahun 1975 oleh Bapak Soetjipto Nagaria dan rekan-rekannya untuk melakukan



pembangunan dan pengembangan real estat. Dimulai dengan lahan rawa seluas 10 hektar di daerah pedalaman Jakarta, para pendiri berhasil mengubah Kelapa Gading menjadi salah satu kawasan perumahan dan komersial paling makmur di Jakarta. Dan selama bertahun-tahun Summarecon telah membangun reputasi sebagai salah satu pemain properti terkemuka di Indonesia, terutama dalam pengembangan kota-kota. Summarecon mengembangkan kota-kota yang mengintegrasikan pengembangan perumahan dengan perkembangan komersial yang didukung dengan berbagai fasilitas lengkap untuk penduduk kota-kota tersebut. Summarecon telah mengembangkan keahlian di seluruh rantai nilai real estat; meliputi pengembangan, arsitektur, teknik, manajemen proyek dan konstruksi, perencanaan kota, infrastruktur, teknologi desain berkelanjutan, manajemen kota dan lingkungan, dan manajemen properti, ke dalam pengembangan kota mandiri.

## 1.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

### 1.1.2.1 Variabel Dependen

*Market performance (Y)*

**Tabel 4.1**

**Perhitungan *Market performance***

No	Kode Saham	Tahun					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	BIPP	0,7123	0,7376	0,3891	0,4351	0,4324	0,4528
2	DILD	0,8896	1,2519	1,029	1,0106	0,7952	0,9953
3	EMDE	0,9052	0,78	0,7493	1,1342	0,8299	0,8797
4	GPRA	0,8836	0,8354	0,9263	0,8223	0,6046	0,8144
5	PWON	1,9572	1,9854	1,7686	1,7831	1,8647	1,8718
6	RBMS	0,3448	0,3279	0,19	0,1993	0,5503	0,3225
7	<b>RODA</b>	2,5978	2,3917	2,7262	1,7392	0,8803	<b>2,067</b>
8	SCBD	0,5338	1,4832	1,3312	1,2379	1,8465	1,2865
9	SMRA	1,4828	0,683	0,644	0,6229	0,631	0,8127
10	LPCK	1,4084	2,0387	1,2579	0,8712	0,5528	1,2258
11	LPKR	1,218	1,1563	1,1202	0,8803	0,6724	1,0094
Rata-Rata		1,1758	1,2428	1,1029	0,976	0,8782	<b>1,0670</b>

Berdasarkan Tabel 4.7 Perhitungan *Market performance* yang dihitung melalui Tobins Q. Dari perusahaan sub sektor property dan real estate yang menjadi objek penelitian rata-rata nilai Tobins Q tertinggi adalah pada PT Pikko Land Development Tbk yaitu sebesar 2,0670 dan terendah adalah PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk sebesar 0,3225. Untuk rata-rata tahunan, terendah adalah tahun 2017 sebesar 0,8782 dan yang tertinggi adalah tahun 2014 sebesar 1,2428. Nilai rata-rata rasio Q pada perusahaan property dan real estate yang menjadi sampel penelitian adalah sebesar 1,0670 hal ini menunjukkan bahwa rasio  $Q > 1$  dapat dikatakan perusahaan sektor property dan real estate mencerminkan kinerja yang cukup baik meskipun nilai rasionya tidak terlalu tinggi. Semakin tinggi nilai rasio Q maka mencerminkan tingginya kinerja pasar perusahaan.

### 1.1.2.2 Variabel Independen

#### a. *Intellectual capital (X1)*

**Tabel 4.2**  
**Perhitungan *Intellectual capital***

No	Kode Saham	Tahun					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	BIPP	8,8557	14,2656	12,4802	10,214	9,7138	11,1058
2	DILD	14,1953	12,3575	12,6545	11,4484	11,0007	12,3313
3	EMDE	10,184	10,8194	9,0255	9,016	11,4307	10,0951
4	GPRA	14,6713	15,1819	10,4299	9,7481	8,5791	11,7221
<b>5</b>	<b>PWON</b>	<b>21,4445</b>	<b>71,4999</b>	<b>52,1519</b>	<b>35,8939</b>	<b>38,0903</b>	<b>43,8161</b>
6	RBMS	4,532	15,971	5,6389	5,6893	21,1058	10,5874
7	RODA	21,9217	19,0797	19,1855	10,3662	5,6604	15,2427
8	SCBD	21,6782	5,3232	4,7317	4,0985	4,2779	8,0219
9	SMRA	10,8751	12,6815	10,8872	10,454	10,5196	11,0835
10	LPCK	46,2415	29,0438	42,6428	23,0325	19,3898	32,0701
11	LPKR	11,4581	14,2383	8,6704	9,0914	9,3581	10,5633
Rata-Rata		16,9143	20,042	17,1362	12,6411	13,5569	<b>16,0581</b>

Berdasarkan table 4.2 variabel *intellectual capital* dihitung melalui *Value Added Intellectual capital Coefficients (VAIC)*. Dari perusahaan sub sektor property dan real estate yang menjadi objek penelitian, rata-rata *intellectual capital* tertinggi dimiliki oleh PT Pakuwon Jati Tbk yaitu sebesar 43,8161 dan yang terendah adalah PT Danayasa Arthatama Tbk sebesar 8,0219. Sedangkan untuk rata-rata tahunan, terendah adalah tahun 2016 sebesar 12,6411 dan tertinggi adalah tahun 2014 sebesar 20,0420. Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa perusahaan property dan real estate yang dijadikan sampel memiliki nilai *intellectual capital* rata-rata diatas 5 yang artinya berada pada kelompok Top Performers. Dengan memiliki *value added* artinya perusahaan memiliki keunggulan kompetitif, maka persepsi pasar terhadap *market performance* akan meningkat karena diyakini bahwa perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif mampu bersaing dan bertahan di lingkungan bisnis yang dinamis.

**b. Kepemilikan Institusional (X2)**

**Tabel 4.3**

**Perhitungan Kepemilikan Institusional**

No	Kode Saham	Tahun					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	BIPP	0,6635	0,6635	0,6635	0,6635	0,6635	0,6635
2	DILD	0,4214	0,4214	0,4214	0,4214	0,4214	0,4214
3	EMDE	0,7421	0,9941	0,8945	0,7426	0,6678	0,8082
4	GPRA	0,9034	0,8559	0,7397	0,7224	0,7224	0,7887
5	PWON	0,5218	0,576	0,5218	0,5218	0,5218	0,5326
6	RBMS	0,241	0,1918	0,1918	0,1918	0,1918	0,2016
7	RODA	0,6831	0,6831	0,6831	0,6831	0,6831	0,6831
8	SCBD	0,8241	0,8251	0,8253	0,8241	0,8241	<b>0,8246</b>
9	SMRA	0,3764	0,3764	0,3764	0,3764	0,3764	0,3764
10	LPCK	0,422	0,422	0,422	0,5388	0,5388	0,4687
11	LPKR	0,1788	0,2313	0,2313	0,3458	0,4617	0,2898
Rata-Rata		0,5434	<b>0,5673</b>	0,5428	0,5483	0,5521	<b>0,5507</b>

Berdasarkan tabel 4.3 variabel kepemilikan institusional yang dihitung berdasarkan jumlah kepemilikan saham institusi dibagi dengan jumlah saham yang beredar di akhir tahun. Dari perusahaan sub sektor property dan real estate yang menjadi objek penelitian rata-rata kepemilikan institusional tertinggi adalah PT Danayasa Arthatama Tbk sebesar 0,8246 dan rata-rata terendah dimiliki oleh PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk sebesar 0,2016. Sedangkan rata-rata tahunan, terendah adalah tahun 2015 sebesar 0,5428 dan tertinggi adalah tahun 2014 0,5673. Kepemilikan institusional menjadi satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi agency conflict dan memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif dan optimal. Monitoring tersebut akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, dimana pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal, Istianingsih (2016).

### c. Kepemilikan Manajerial (X3)

**Tabel 4.4**

#### **Perhitungan Kepemilikan Manajerial**

No	Kode Saham	Tahun					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	BIPP	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,037	0,0074
2	DILD	0,0000	0,0001	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
3	EMDE	0,0785	0,1052	0,1052	0,0785	0,0785	0,0892
4	GPRA	0,0005	0,0005	0,0005	0,0005	0,0005	0,0005
5	PWON	0,0003	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002
<b>6</b>	<b>RBMS</b>	0,6322	0,5688	0,571	0,5053	0,5118	<b>0,5578</b>
7	RODA	0,3169	0,3169	0,3169	0,3169	0,6831	0,3902
8	SCBD	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
9	SMRA	0,0028	0,0028	0,0028	0,0014	0,0061	0,0032
10	LPCK	0,7628	0,7628	0,7628	0,0944	0,0944	0,4954
11	LPKR	0,0133	0,0133	0,0133	0,0133	0,0133	0,0133
Rata-Rata		0,1643	0,161	0,1611	0,0919	0,1295	0,1416

Berdasarkan perhitungan tabel 4.4 variabel kepemilikan manajerial yang dihitung berdasarkan jumlah saham yang dimiliki manajemen, komisaris, dan direksi dibagi dengan jumlah saham yang beredar di akhir tahun. Dari perusahaan sub sektor property dan real estate yang menjadi objek penelitian rata-rata kepemilikan manajerial tertinggi dimiliki oleh PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk sebesar 0,5578 dan rata-rata terendah adalah PT Danayasa Arthama Tbk sebesar 0,0000. Sedangkan rata-rata tahunan, terendah adalah tahun 2016 sebesar 0,0919 dan tertinggi adalah tahun 2013 sebesar 0,1643. Dengan adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer maka manajer akan bertindak selaras dengan kepentingan pemegang saham sehingga dapat memperkecil perilaku oportunitis manajer. Dalam kepemilikan saham yang rendah, maka intensif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat, Shleifer dalam Lamora (2014).

#### d. Proporsi Komisari Independen (X4)

Tabel 4.5

#### Perhitungan Proporsi Komisaris Independen

No	Kode Saham	Tahun					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	BIPP	0,3333	0,3333	0,3333	0,3333	0,3333	0,3333
2	DILD	0,2000	0,3333	0,3333	0,3333	0,3333	0,3067
3	EMDE	0,3333	0,3333	0,5000	0,4000	0,4000	0,3933
4	GPRA	0,3333	0,3333	0,3333	0,1667	0,1667	0,2667
5	PWON	0,6667	0,3333	0,3333	0,3333	0,3333	0,4000
6	RBMS	0,3333	0,3333	0,3333	0,2500	0,2500	0,3000
7	RODA	0,3333	0,3333	0,2500	0,2500	0,2500	0,2833
8	SCBD	0,2500	0,4000	0,4000	0,4000	0,4000	0,3700
9	SMRA	0,5000	0,5000	0,5000	0,5000	0,5000	0,5000
10	LPCK	0,5714	0,5714	0,5714	0,5000	0,5000	0,5429
11	<b>LPKR</b>	<b>0,625</b>	<b>0,625</b>	<b>0,625</b>	<b>0,6667</b>	<b>0,6667</b>	<b>0,6417</b>
Rata-Rata		0,4073	0,4027	0,4103	0,3758	0,3758	<b>0,3943</b>

Berdasarkan tabel 4.5 komisaris independen yang dihitung berdasarkan jumlah komisaris independen dibagi dengan jumlah dewan komisaris. Dari perusahaan sub sektor property dan real estate yang menjadi objek penelitian rata-rata proporsi komisaris independen tertinggi adalah perusahaan PT Lippo Karawaci Tbk sebesar 0,6416 dan terendah adalah PT Perdana Gapuraprima Tbk sebesar 0,6666. Sedangkan rata-rata tahunan, terendah adalah tahun 2016 dan 2017 sebesar 0,3758 dan tertinggi adalah tahun 2013 sebesar 0,4073. Berdasarkan tabel 4.5 bahwa rata-rata komisaris independen perusahaan sebesar 0,3940 telah memenuhi standart yang telah ditetapkan bahwa jumlah komisaris independen dalam perusahaan sekurang-kurangnya berjumlah 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris. Komisaris independen dapat diberikan kepercayaan untuk mengawasi pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Melalui peranan dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap operasional perusahaan oleh pihak manajemen, proporsi dewan komisaris independen diharapkan dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan terutama pada kinerja pasar perusahaan, Suryani (2010) dalam Anshori Luthfiah (2018).

**e. Komite Audit (X5)**

**Table 4.6**  
**Perhitungan Komite Audit**

No	Kode Saham	Tahun					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	BIPP	3	3	3	3	3	3
2	DILD	5	2	3	3	3	3
3	EMDE	3	3	3	3	3	3
4	GPRA	3	2	3	3	3	3
5	PWON	3	3	3	3	3	3
6	RBMS	3	3	2	2	2	2
7	RODA	3	2	2	2	2	2
8	SCBD	3	3	3	3	3	3

9	SMRA	3	3	3	3	3	3
10	LPCK	3	3	3	3	3	3
<b>11</b>	<b>LPKR</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>4</b>
Rata-Rata		3	3	3	3	3	<b>3</b>

Berdasarkan tabel 4.6 perhitungan Komite Audit yang dilihat melalui jumlah komite audit. Dari perusahaan sub sektor property dan real estate yang menjadi objek penelitian rata-rata jumlah komite audit yang paling banyak adalah PT Lippo Karawaci Tbk yaitu berjumlah 4 dan rata-rata paling sedikit adalah PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk dan PT Pikko Land Development Tbk berjumlah 2. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah komite audit telah memenuhi standart minimum jumlah komite audit dalam perusahaan yaitu sebanyak 3 anggota komite audit. Komite audit ditempatkan sebagai mekanisme pengawasan antara manajemen dengan pihak eksternal, sehingga komite audit dipandang dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan tersebut.

**f. Dewan Direksi (X6)**

**Tabel 4.7**  
**Perhitungan Dewan Direksi**

No	Kode Saham	Tahun					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	BIPP	3	4	3	3	3	3
2	DILD	8	8	7	7	7	7
3	EMDE	7	4	4	5	5	5
4	GPRA	3	3	4	4	4	4
5	PWON	7	7	7	7	7	7
6	RBMS	3	3	2	2	2	2
7	RODA	5	5	5	5	5	5
8	SCBD	3	6	6	6	6	5
<b>9</b>	<b>SMRA</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>9</b>
10	LPCK	5	5	5	7	7	6
11	LPKR	6	8	8	8	8	8
Rata-Rata		5	6	6	6	6	<b>6</b>

Berdasarkan Tabel 4.7 Perhitungan Dewan Direksi yang dihitung melalui jumlah dewan direksi. Dari perusahaan sub sektor property dan real estate yang menjadi objek penelitian rata-rata jumlah dewan direksi yang paling banyak adalah PT Summarecon Agung Tbk yaitu berjumlah 9 dan rata-rata jumlah dewan direksi yang paling sedikit adalah PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk berjumlah 2. Dewan direksi bertugas sebagai mekanisme pengendali internal utama untuk memonitor para manajer perusahaan. Dewan direksi memiliki hak untuk mewakili perusahaan dalam urusan di luar maupun di dalam perusahaan.

## 1.2 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

### 1.2.1 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam satu model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes One-Sample Kolmogorov Smirnov.

**Tabel 4.8**

#### Uji Normalitas Data

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.15909139
	Absolute	.066
Most Extreme Differences	Positive	.066
	Negative	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		.491
Asymp. Sig. (2-tailed)		.970

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah 2019



Hasil Uji Normalitas menggunakan uji one-Sample Kolmogorov Smirnov dari tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi statistik (two-tailed) untuk variabel *intellectual capital*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi adalah sebesar 0,721. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji one sampel kolmogorov-smirnov untuk semua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan alat uji selanjutnya. (Ghozali, 2013 dalam Pita, 2018).

## **2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cutoff yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$  (Ghozali, 2013 dalam Fatmawati, 2018). Ringkasan hasil uji multikolinearitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 IntellectualCapital	.971	1.030
KepemilikanInstitusional	.817	1.224
KepemilikanManajerial	.690	1.450
ProporsiKomisarisIndependen	.625	1.600
KomiteAudit	.631	1.585
DewanDireksi	.567	1.765

a. Dependent Variable: MarketPerformance

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan uji multikolinearitas diatas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai tolerance variabel lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai Durbin Watson. Berikut ini adalah hasil pengujian dengan menggunakan Durbin Watson:

**Tabel 4.10**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.806 <sup>a</sup>	.650	.606	.1687419	2.115

a. Predictors: (Constant), DewanDireksi, IntellectualCapital, KepemilikanInstitusional, KepemilikanManajerial, KomiteAudit, ProporsiKomisarisIndependen

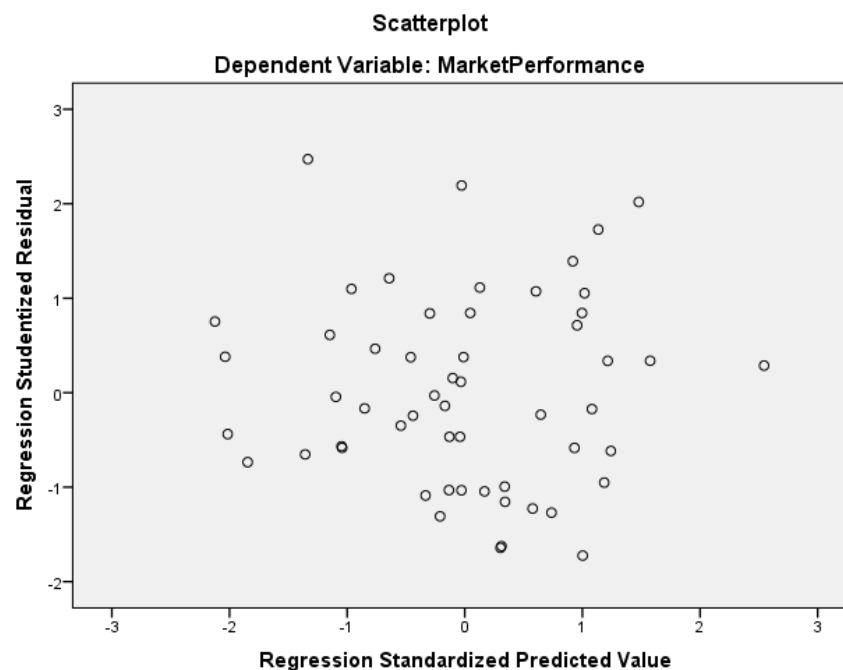
b. Dependent Variable: MarketPerformance

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,115. Data dikatakan terbebas dari autokorelasi adalah apabila nilai  $dU < dw < 4 - dU$  (Ghozali, 2011 dalam Fatmawati, 2018). Hasil pengujian tersebut didapatkan nilai dU dengan  $n=55$  dan  $k=6$  jadi  $k-1=5$  adalah sebesar 1,7681. Sehingga  $1,7681 < 2,115 < 2,2319$  dengan demikian dapat diartikan bahwa model regresi terbebas dari autokorelasi sehingga layak digunakan.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Heterokedasitas**



Berdasarkan gambar Scatterplot pada gambar 4.11 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak namun tidak tersebar secara baik, karena titik-titik tersebut lebih banyak mengumpul dibawah titik nol pada sumbu Y. Tetapi titik-titik tersebut juga ada yang menyebar diatas angka nol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

### 1.3 Hasil Analisis Data

#### 1.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan suatu gambaran deskripsi data melalui penjabaran nilai minimum, maksimum, dan rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variable penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *market performance*, *intellectual capital*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, jumlah komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit. Statistik deskriptif dari variable sampel perusahaan sub sektor

property dan real estate selama periode 2013 sampai dengan 2017 disajikan dalam tabel 4.2 berikut :

**Tabel 4.12**  
**Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MarketPerformance	55	.5385	1.6811	1.050765	.2689635
IntellectualCapital	55	1.4106	4.2697	2.554993	.6355150
KepemilikanInstitusional	55	.1788	1.4188	.564167	.2456795
KepemilikanManajerial	55	.0000	.7628	.160996	.2609911
ProporsiKomisarisIndependen	55	.1667	.6667	.394338	.1303709
KomiteAudit	55	2	5	3.13	.818
DewanDireksi	55	2	10	5.60	2.131
Valid N (listwise)	55				

Berdasarkan tabel 4.12 yang menyajikan statistik deskriptif yang meliputi minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dapat dilihat bahwa sampel penelitian ini adalah 11 perusahaan selama 5 tahun jadi diperoleh 55 data yang menjadi sampel penelitian dan dapat dilakukan observasi.

1. Dari tabel statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel *Market performance* memiliki nilai minimum sebesar 0,5385, Sedangkan nilai maksimum sebesar 1,6811. Rata-rata *Market performance* sebesar 1,0507 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,2689. maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Market performance* ini cukup baik, karena mempunyai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai rata – rata.
2. Dari tabel statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel *Intellectual capital* memiliki nilai minimum sebesar 1,4106, Sedangkan

nilai maksimum sebesar 4,2697. Rata-rata *intellectual capital* sebesar 2,5549 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,6355. maka dapat disimpulkan bahwa variabel *intellectual capital* ini cukup baik, karena mempunyai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai rata – rata.

3. Dari tabel statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,1788, Sedangkan nilai maksimum sebesar 1,4188. Rata-rata kepemilikan institusional sebesar 0,5641 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,2456. maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional ini cukup baik, karena mempunyai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai rata – rata.
4. Dari tabel statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,000, Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,2456. Rata-rata kepemilikan Manajerial sebesar 0,1609 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,2609. maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional ini tidak cukup baik, karena mempunyai standar deviasi yang lebih besar dari pada nilai rata – rata.
5. Dari tabel statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0,1667, Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,6667. Rata-rata komisaris independen sebesar 0,3943 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,1303. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional ini tidak cukup baik, karena mempunyai standar deviasi yang lebih besar dari pada nilai rata – rata.
6. Dari tabel statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 2, Sedangkan nilai maksimum sebesar 5. Rata-rata komite audit sebesar 3,13 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,818. maka dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit ini cukup baik, karena mempunyai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai rata – rata.

7. Dari tabel statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel dewan direksi memiliki nilai minimum sebesar 2 , Sedangkan nilai maksimum sebesar 10. Rata-rata dewan direksi sebesar 5,60 dan memiliki standar deviasi sebesar 2,131. maka dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit ini cukup baik, karena mempunyai standar deviasi yang lebih besar dari pada nilai rata – rata.

### 1.3.2 Analisis Rregresi berganda

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel independen.

**Tabel 4.13**  
**Analisis regresi berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.158	.171	.921	.362
	IntellectualCapital	.151	.037	.357	.000
	KepemilikanInstitusional	.566	.103	.517	.000
	KepemilikanManajerial	.233	.106	.226	.033
	ProporsiKomisaris Independen	.274	.223	.133	.224
	KomiteAudit	-.132	.035	-.401	.001
	DewanDireksi	.081	.014	.643	.000

a. Dependent Variable: MarketPerformance

Sumber data diolah 2019

Dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Tobins'Q} = \alpha + \beta_1 \text{IC} + \beta_2 \text{KI} + \beta_3 \text{KM} + \beta_4 \text{PKI} + \beta_5 \text{KA} + \beta_6 \text{DDR} + e$$

$$\text{Tobins'Q} = 0,158 + 0,151 \text{ IC} + 0,566 \text{ KI} + 0,233 \text{ KM} + 0,274 \text{ PKI} - 0,132 \text{ KA} + 0,081 \text{ DDR} + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa :

1. Nilai konstanta  $\alpha$  adalah 0,158 artinya dengan dipengaruhi Intellectual capitat, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi, *Market performance* akan meningkat sebesar 0,158.
2. Nilai koefisien *Intellectual capital* untuk variabel X1 sebesar 0,151 dan bertanda positif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan variabel *intellectual capital* 1 satuan maka variabel *market performance* akan naik sebesar 0,151 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Nilai Koefisien Kepemilikan Institusional untuk variabel X2 sebesar 0,566 dan bertanda positif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan variabel Kepemilikan Institusional 1 satuan maka variabel *market performance* akan naik sebesar 0,566 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. Nilai Koefisien Kepemilikan Manajerial untuk variabel X3 sebesar 0,233 dan bertanda positif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan variabel kepemilikan manajerial 1 satuan maka variabel *market performance* akan naik sebesar 0,233 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
5. Nilai Koefisien Proporsi Komisaris Independen untuk variabel X4 sebesar 0,184 dan bertanda positif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan variabel Proporsi Komisaris Independen 1 satuan maka variabel *market performance* akan naik sebesar 0,274 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
6. Nilai Koefisien Komite Audit untuk variabel X5 sebesar -0,132 dan bertanda negatif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan variabel



Komite Audit 1 satuan maka variabel *market performance* akan diikuti penurunan sebesar 0,132 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

7. Nilai Koefisien Dewan Direksi untuk variabel X6 sebesar 0,081 dan bertanda negatif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan variabel Komite Audit 1 satuan maka variabel *market performance* akan turun 0,081 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

### 1.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependennya. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi atau Adjusted R<sup>2</sup> yang telah dilakukan :

**Tabel 4.14**  
**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.806 <sup>a</sup>	.650	.606	.1687419

a. Predictors: (Constant), DewanDireksi, IntellectualCapital, KepemilikanInstitusional, KepemilikanManajerial, KomiteAudit, ProporsiKomisarisIndependen

b. Dependent Variable: MarketPerformance

Sumber Data diolah 2019

berdasarkan tabel 4.13 diatas diperoleh R<sup>2</sup> sebesar 0,650 atau 65,0%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase *Market performance* dipengaruhi oleh variabel independen sebesar 65,0%. Sedangkan sisanya 35,0% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain.

## 1.4 Hasil Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Jika nilai signifikansi  $<0,05$  berarti secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini memiliki enam hipotesis yang di uji untuk melihat pengaruh *intellectual capital*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi terhadap *market performance*.

**Tabel 4.15**

### Uji t

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.158	.171		.921	.362
	IntellectualCapital	.151	.037	.357	4.116	.000
	KepemilikanInstitusional	.566	.103	.517	5.474	.000
	KepemilikanManajerial	.233	.106	.226	2.198	.033
	ProporsiKomisarisIndependen	.274	.223	.133	1.232	.224
	KomiteAudit	-.132	.035	-.401	-3.728	.001
	DewanDireksi	.081	.014	.643	5.670	.000

a. Dependent Variable: MarketPerformance

Berdasarkan tabel 4.14 pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dapat dilihat pada tabel diatas variabel *intellectual capital* memiliki nilai beta sebesar 0,151 dimana hal ini menunjukkan arah positif antara *intellectual capital* terhadap *market performance* yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi *intellectual capital* akan menunjang peningkatan *market performance*. Nilai t hitung untuk variabel *intellectual capital* sebesar 4,116 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang bermakna bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap *market performance*.
2. Dapat dilihat pada tabel diatas variabel kepemilikan institusional memiliki nilai beta sebesar 0,566 dimana hal ini menunjukkan arah positif antara kepemilikan institusional terhadap *market performance* yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional akan menunjang peningkatan *market performance*. Nilai t hitung untuk variabel kepemilikan institusional sebesar 5,474 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang bermakna bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *market performance*.
3. Dapat dilihat pada tabel diatas variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai beta sebesar 0,233 dimana hal ini menunjukkan arah positif antara kepemilikan manajerial terhadap *market performance* yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial akan menunjang peningkatan *market performance*. Nilai t hitung untuk variabel kepemilikan manajerial sebesar 2,198 dan nilai signifikansi sebesar 0,033. Dapat disimpulkan bahwa  $0,033 < 0,05$ , dengan demikian bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang bermakna bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *market performance*.
4. Dapat dilihat pada tabel diatas variabel proporsi komisaris independen memiliki nilai beta sebesar 0,274 dimana hal ini menunjukkan arah positif

antara proporsi komisaris independen terhadap *market performance* yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen akan menunjang peningkatan *market performance*. Nilai t hitung untuk variabel proporsi komisaris independen sebesar 1,232 dan nilai signifikansi sebesar 0,224. Dapat disimpulkan bahwa  $0,224 > 0,05$ , dengan demikian bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima yang bermakna bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *market performance*.

5. Dapat dilihat pada tabel diatas variabel jumlah komite audit memiliki nilai beta sebesar -0,132 dimana hal ini menunjukkan arah negatif antara jumlah komite audit terhadap *market performance* yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi jumlah komite audit akan menunjang penurunan *market performance*. Nilai t hitung untuk variabel jumlah komite audit sebesar -3,728 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Dapat disimpulkan bahwa  $0,001 < 0,05$ , dengan demikian bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang bermakna bahwa jumlah komite audit berpengaruh terhadap *market performance*.
6. Dapat dilihat pada tabel diatas variabel jumlah dewan direksi memiliki nilai beta sebesar 0,081 dimana hal ini menunjukkan arah positif antara jumlah dewan direksi terhadap *market performance* yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi jumlah dewan direksi akan menunjang kenaikan *market performance*. Nilai t hitung untuk variabel jumlah dewan direksi sebesar 5,670 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang bermakna bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap *market performance*.

## 1.5 Pembahasan

### 1.5.1 Pengaruh *Intellectual Capital Terhadap Market Performance*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* berpengaruh terhadap *market performance*. Hal ini menunjukkan bahwa bagi perusahaan real estate dan property telah mempertimbangkan *intellectual capital* sebagai cara yang efektif dan efisien dalam peningkatan market performance atau kinerja pasar perusahaannya,

dimana pasar memberikan nilai yang lebih tinggi pada perusahaan yang mempunyai *intellectual capital* yang tinggi. Menurut teori RBT dalam upaya menciptakan nilai (*value creation*), perusahaan perlu memanfaatkan dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki, salah satunya adalah *intellectual capital* yang terdiri dari *human capital*, *customer capital* dan *structural capital*. Proses dari *value creation* akan menghasilkan *value added* yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan. Dengan memiliki keunggulan kompetitif, maka persepsi pasar terhadap *market performance* akan meningkat karena perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif mampu bersaing dan bertahan di lingkungan bisnis yang dinamis. Investor akan memberikan penghargaan lebih kepada perusahaan yang mampu menciptakan *value added* secara berkesinambungan dengan berinvestasi lebih tinggi pada perusahaan. Dengan demikian penelitian ini mendukung teori RBT bahwa semakin tinggi tingkat *intellectual capital* maka semakin tinggi *market performance* pada perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan fenomena yang terjadi di perusahaan publik sub sektor property dan real estate yaitu permasalahan suap atas perizinan proyek meikarta yang menimbulkan rusaknya reputasi Lippo Group tidak mengganggu nilai *intellectual capital* perusahaan Lippo Karawaci dan Lippo Cikarang yang walaupun mengalami penurunan tetapi, tetap memiliki nilai *intellectual capital* seimbang dengan perusahaan lainnya di sektor property dan real estate. Penurunan rata-rata nilai *intellectual capital* perusahaan sektor property dan real estate di tahun 2014 hingga 2016 diikuti dengan penurunan nilai tobins's q yang mencerminkan *market performance* perusahaan, artinya dengan menurunnya *intellectual capital* perusahaan membuat kepercayaan lebih yang diberikan investor berkurang sehingga penilaian perusahaan di pasar ikut menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wedari (2016) dan Nurhayati (2017) yang menemukan adanya pengaruh signifikan yang positif antara *intellectual capital* dan *market performance*.

### **1.5.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Market Performance***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *market performance*. Berpengaruhnya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kepemilikan oleh investor institusi memberikan dampak positif pada kinerja perusahaan dalam bentuk mendorong manajemen untuk mengadopsi strategi yang bersifat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan bahwa, dengan adanya kepemilikan institusional disuatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung kinerja manajemen agar tidak bertindak oportunistik. Hal ini akan meningkatkan kinerja pasar perusahaan. Fenomena yang terjadi pada Perusahaan property dan real estate terkait kasus suap oleh Lippo Group telah menjadi pelajaran bagi perusahaan lain untuk lebih mempertimbangkan tata kelola perusahaan, salah satunya adalah kepemilikan institusional sehingga dapat mengoptimalkan kinerja manajemen untuk dapat bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham sehingga menimbulkan kinerja perusahaan atau *market performance* yang optimal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian lestari & A.Juliarto (2017) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

### **1.5.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Market Performance***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *market performance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer, semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan. Manajer yang memiliki saham dalam perusahaan akan bertindak lebih hati – hati dalam pengelolaan perusahaan ataupun pengambilan keputusan di dalam perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung teori agensi

bahwa semakin besar kepemilikan manajerial maka manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dalam hal ini akan berdampak baik kepada perusahaan serta memenuhi kepentingan dari para pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri dan diharapkan manajer bertindak sejalan dengan tujuan perusahaan dan dapat mendorong manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial akan dapat memperkecil perilaku oportunistik manajer, maka kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut juga akan meningkat sehingga dapat meningkatkan *market performance*. Jika dilihat dari fenomena penelitian nampak bahwa rendahnya saham yang dimiliki oleh manajemen yaitu rata-rata kepemilikan terendah mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan karena tidak semua keuntungan dapat mereka miliki sehingga pihak manajemen termotivasi untuk memaksimalkan utilitasnya dibandingkan kepentingan pemegang saham. Selain itu rendahnya kepemilikan saham oleh manajemen membuat kinerja manajemen juga cenderung rendah sehingga menurunkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Afinur (2016) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

#### **1.5.4 Pengaruh Proporsi Komisaris Independen Terhadap *Market Performance***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *market performance*. Alasan yang mendasari hasil penelitian ini adalah komisaris independen adalah orang yang berasal dari luar perusahaan, ini memungkinkan pengetahuan komisaris independen tentang keadaan perusahaan juga relatif terbatas. Hal ini menyebabkan kurang efektifnya peran komisaris independen di dalam peningkatan kinerja pasar perusahaan, karena dewan direksi dan dewan komisaris tidak terlalu mempertimbangkan masukan-masukan yang diberikan oleh komisaris independen. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori keagenan, dimana semakin tinggi dewan komisaris independen akan mengurangi kinerja pasar perusahaan. Penelitian ini tidak berhasil

membuktikan adanya pengaruh positif mekanisme corporate governance melalui keberadaan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan, walaupun proporsi komisaris independen rata-rata sudah berada di atas jumlah minimal 30% dari total dewan komisaris yang dimiliki perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya komisaris independen dalam perusahaan dinilai belum mampu memberikan dampak yang baik terutama dalam tugasnya untuk melakukan pemantauan atau pengawasan terhadap manajer perusahaan sehingga para pelaku pasar belum sepenuhnya mempercayai kinerja komisaris independen dalam perusahaan. Oleh karena itu, pengawasan yang seharusnya dilakukan oleh komisaris independen belum dijalankan secara maksimal terutama dalam mencegah terjadinya pekerjaan yang merugikan perusahaan, sementara itu biaya yang dikeluarkan untuk membiayai komisaris independen terus dilakukan. Akibatnya laba menjadi turun dan pada akhirnya semakin banyak proporsi komisaris independen maka akan menurunkan kinerja pasar perusahaan. Jika dikaitkan dengan fenomena bahwa masih ada perusahaan real estate dan property khususnya Group Lippo belum optimal dalam menerapkan peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam telah menjadi suatu keharusan bagi perusahaan publik untuk melaksanakan fungsi komisaris independen dalam organ perusahaan. Berdasarkan survey yang telah dilakukan IICG pandangan GCG hanya sebagai suatu ketaatan regulasi, perusahaan belum menyadari manfaat adanya GCG karena aturan mengenai GCG tersebut belum tegas sehingga mekanisme corporate governance perusahaan tidak berjalan efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bina dan Sri (2017) menemukan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

#### **1.5.5 Hubungan Antara Komite Audit Terhadap *Market Performance*.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel jumlah komite audit berpengaruh terhadap *market performance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara komite audit dan *market performance* berarah negatif hal ini diartikan bahwa semakin banyak jumlah



komite audit dapat diikuti dengan penurunan market performance, hal ini dikarenakan bahwa dengan jumlah komite audit yang terlalu banyak dapat mengakibatkan kinerja komite audit menjadi tidak efisien sehingga dapat menghambat dalam operasional perusahaan. Keberadaan komite audit dirasakan efektif karena disebabkan oleh pemahaman akan fungsi, tugas, dan tanggung jawab komite audit yang masih sangat bervariasi. Beragamnya pemahaman ini memicu efektifitas komite audit dalam menjalankan fungsinya, yang pada akhirnya dapat menyebabkan terwujudnya kualitas penerapan prinsip-prinsip corporate governance secara optimal, sehingga berdampak pada kinerja pasar perusahaan. Sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa dengan adanya komite audit diharapkan perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga laba yang dihasilkan akan tinggi yang nantinya akan membuat harga saham perusahaan meningkat sehingga kinerja pasar perusahaan dapat meningkat. Komite audit bertugas mendukung fungsi pengawasan terhadap manajemen, hal ini dilakukan agar manajemen tidak bersifat oportunistik. Semakin banyaknya anggota komite audit akan meningkatkan kinerja komite audit tersebut. Dengan meningkatnya kinerja komite audit maka kinerja perusahaan juga ikut meningkat termasuk *market performance* didalamnya. Jika dilihat dari fenomena Sederet nama pemangku kepentingan perusahaan yang terjerat hukum tersebut dapat kita lihat bahwa perkembangan penerapan tata kelola perusahaan alias *good corporate governance* (GCG) khususnya komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi kinerja perusahaan tetapi hasilnya yang belum maksimal memaksa pemegang kepentingan masih melakukan pelanggaran yang seharusnya tidak dilakukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Veno (2015) menemukan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

#### **1.5.6 Hubungan Antara Dewan Direksi Terhadap *Market Performance***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap *market performance*. Hasil ini

menunjukkan bahwa dewan direksi merupakan mekanisme corporate governance yang penting, karena dewan direksi dapat memastikan bahwa manajer mengikuti kepentingan dewan dan pemegang saham. Hasil ini sejalan dengan teori agensi bahwa adanya pemisahan antara kontrol dan manajemen dimana pemisahan pada fungsi pengelolaan dan kepemilikan dipegang oleh pihak yang berbeda. Pengelolaan oleh manajer membutuhkan kontrol dan pengawasan dari pemegang saham sebagai pemilik kekayaan. Dewan direksi memiliki fungsi dalam pelaksanaan dan monitoring atau pengawasan terhadap manajer dalam perusahaan. Keberadaan dewan direksi memiliki peranan penting dalam perusahaan yang dapat mengurangi konflik agensi yang mungkin terjadi. Dewan direksi dapat mengurangi tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajer dan pemegang saham karena adanya fungsi pengawasan kepada manajer dan adanya laporan langsung oleh dewan direksi kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan fenomena dikarenakan pihak dewan direksi dapat memastikan bahwa manajer mengikuti kepentingan dewan sehingga, dapat mengurangi konflik agensi yang terjadi antara manajer dan pemegang saham, akan tetapi dalam fenomena ini pihak dewan direksi ikut andil dalam melakukan pelanggaran kasus suap yang mengakibatkan turunnya kinerja pasar perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bina dan Sri (2017) menemukan bahwa dewan direksi (boardsize) memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **1.1 Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pengaruh *Intellectual capital*, Good Corporate Governance yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, dan Dewan Direksi terhadap *Market performance* pada perusahaan sub sektor property yang terdaftar di BEI periode 2013 - 2017. Objek penelitian ini diambil dari perusahaan property dan real estate yang mempublikasikan laporan tahunan dan yang bergabung dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2013 hingga 2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dapat dilihat bahwa variabel *intellectual capital* berpengaruh terhadap *market performance*.
2. Dapat dilihat bahwa tabel diatas variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *market performance*.
3. Dapat dilihat bahwa variabel bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *market performance*.
4. Dapat dilihat bahwa variabel proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *market performance*.
5. Dapat dilihat bahwa variabel jumlah komite audit berpengaruh terhadap *market performance*.
6. Dapat dilihat bahwa variabel jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap *market performance*.

#### **1.2 Saran**

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Saran ini diharapkan dapat memberi

gambaran dan peluang bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi.

1. Penelitian ini menggunakan Tobin's Q dalam pengukuran Market Performance, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan alat pengukuran lain seperti PBV.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat menambahkan variabel independen lain yang mempengaruhi market performance, seperti seperti corporate social responsibility dan intellectual capital disclosure. Peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan alat ukur maupun metode lain yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfinur, 2016. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Listing di BEI". Skripsi. Universitas Kanjuruhan. Malang
- Andri Veno. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik." *Benefit Jurnal Manajemen Dan Bisnis* Volume 19, Nomor 1, Juni 2015, Hlm 95-112
- Astuti, 2015. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Pertambangan, Skripsi, Universitas Sumatera Utara.
- Cheng, M., J Lin, dan T Hsiao. 2010. Invested resource, competitive *intellectual capital* and corporate performance. *Journal of Intellectual capital* 11 (4): 433–50.
- Fatmawati Ayik. 2018. Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode. Repository Darmajaya. (Skripsi)
- Gama, A. W. S., & Mitriani, N.W.E. (2017). Modal Intelektual terhadap Efisiensi an Kinerja Pasar Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 16(1).
- Hayu Hardiyanti, I. (2012). *Intellectual capital* Disclosure dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pasar Perusahaan (Doctoral dissertation, Program Studi Akuntansi FEB-UKSW).
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (Penyesuaian 2014).

- Islamiyah, Syuwaibatul. "Pengaruh Modal Intelektual dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Efek Syariah." *JURNAL AKUNTANSI UNESA* 3.2 (2015).
- Istianingsih. 2016. Pengaruh Kepemilikan Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur. Forum Keuangan dan Bisnis. Universitas Mercu Buana.
- Jihene, F. 2013. The effect of *intellectual capital* disclosure on the value creation: An empirical study using Tunisian annual reports. *International Journal of Accounting and Financial Reporting* 3 (1): 81–107.
- Lestari, Nopi Puji, and Agung Juliarto. "Pengaruh Dimensi Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur." *Diponegoro Journal of Accounting* 6.3 (2017): 742-751.
- Nurhayati, S. (2017). Analisa Pengaruh *Intellectual capital* terhadap Kinerja Pasar dan Kinerja Keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 133-172.
- Priyatno, Duwi (2014). Pengolah Data Terpraktis SPSS 22. ANDI, Yogyakarta.
- Rahmawati, Nursakinah Bina, and Rr Sri Handayani. "Analisis Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014)." *Diponegoro Journal of Accounting* 6.3 (2017): 26-37.
- Rahadi, Pricila. 2014. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

- Rehman, Atiqa, and Syed Zulfiqar Ali Shah. "Board independence, ownership structure and firm performance: Evidence from Pakistan." *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business* 5.3 (2013): 832-845.
- Salim, Stefanie, and Megawati Oktorina. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Pasar Perusahaan Yang Dimediasi Oleh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan." *Optimum: Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 6.1 (2016): 17-31.
- Setianingsih dkk. 2014. Pengaruh *Good corporate governance* dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012). E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Volume 2 No. 1.
- Setiawan, N. H. (2017). *Perbedaan Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar Sebelum dan Setelah Penerapan ESOP Pada Perusahaan Yang Tercatat di BEI* (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA)
- Shella & Wedari, L. K. (2016). *Intellectual capital dan intellectual capital disclosure terhadap market performance pada perusahaan public indeks LQ45. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, 20(1), 27-36.*
- Singh, I., dan J. Zahn. 2008. Determinants of *intellectual capital* disclosure in prospectuses of initial public offerings. *Journal of Accounting and Business Research* 38 (5): 409–31.
- Siregar, Citra M.A dan Dwi Kartikasari. 2017. Hubungan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada PT. Citra Tubindo Tbk dan Pt Sat Nusapersada Tbk tahun 2010- 2014). *Jurnal Akuntansi Ekonomi dan Manajemen Bisnis* Vol. 5 No. 1.
- Sugiyono. 2018. "METODE PENELITIAN KUANTITATIF". Bandung: Alfabeta

- Susanti, Susanti. "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Bei Periode 2013-2015." *Jurnal Bisnis Darmajaya* 2.2 (2017): 146-159.
- Ulum, Ihyaul, 2009. *Intellectual Capital : Konsep dan Kajian Empiris*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Wicaksono, Tangguh. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index (Cgpi) Tahun 2012). Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Widyaningrum, Arifiningtiyas. "Pengaruh Audit Internal, *Intellectual capital*, dan *Good corporate governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013)." (2014).(skripsi)
- Widagdo, Dominikus Octavianto Kresno, and Anis Chariri. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (*Studi Empiris Pada Perusahaan non-financial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*). Diss. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2014
- Yuniasih, N. W., Wirama, D.G., & Badera, I. D. N. (2010). Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Wareza, Monica. "Kasus Suap Meikarta Perburuk Likuiditas LPKR" [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) (CNBC Indonesia diakses pada 18 Oktober 2018)
- Databoks. "Grafik Pergerakkan Indeks Saham Property Grup Lippo". [www.databoks.katadata.co.id](http://www.databoks.katadata.co.id) diakses pada 19 Oktober 2018.
- Laporan tahunan perusahaan tercatat. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)



# LAMPIRAN

LAMPIRAN 1:

Data Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

<b>No.</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Emiten</b>
1	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
2	DILD	Intiland Development Tbk
3	EMDE	Megapolitan Developments Tbk
4	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
5	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
6	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
7	PWON	Pakuwon Jati Tbk
8	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
9	RODA	Pikko Land Development Tbk
10	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk
11	SMRA	Summarecon Agung Tbk

LAMPIRAN 2 :

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,43432147
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,094
	Negative	-,047
Kolmogorov-Smirnov Z		,694
Asymp. Sig. (2-tailed)		,721

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber Data diolah 2019

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
<i>Intellectual capital</i>	,963	1,039
Kepemilikan Instiusional	,781	1,280
Kepemilikan Manajerial	,735	1,361
Proporsi Komisaris Independen	,614	1,628
Jumlah Komite Audit	,672	1,489
Jumlah Dewan Direksi	,562	1,778

Sumber Data diolah 2019

### 3. Hasil Uji Autokorelasi

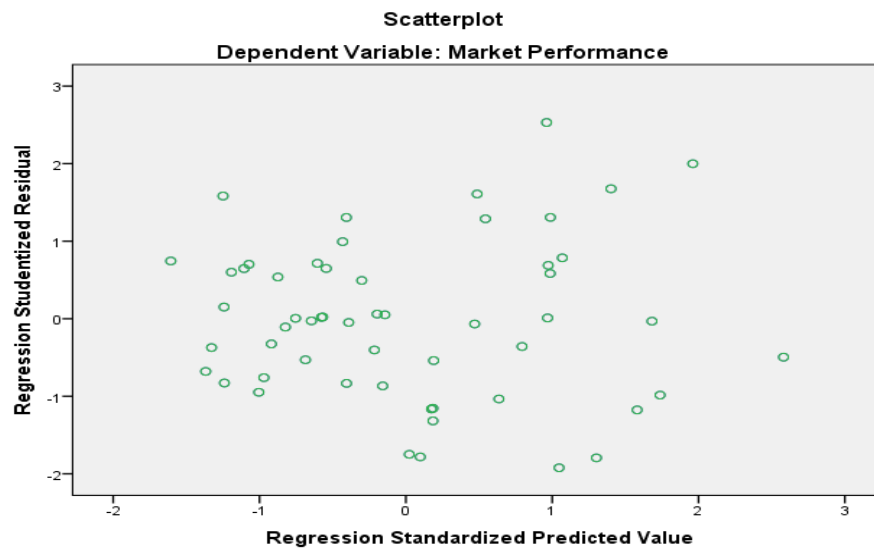
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,699 <sup>a</sup>	,489	,425	,4606675	2,288

a. Predictors: (Constant), Jumlah Dewan Direksi, *Intellectual capital*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Jumlah Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen

b. Dependent Variable: *Market performance*

Sumber Data diolah 2019

### 4. Hasil Uji Heteroskedasitas



Sumber Data diolah 2019

## 5. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Market Value	55	,1900	2,7262	1,067096	,6076565
<i>Intellectual capital</i>	55	4,0985	71,4999	16,058113	12,9712539
Kepemilikan Institusional	55	,1788	2,1945	,706267	,4997168
Kepemilikan Manajerial	55	,0000	,7628	,174294	,2696483
Proporsi Komisaris	55	,1667	,6667	,394338	,1303709
Independen					
Jumlah Komite Audit	55	2	5	3,05	,731
Jumlah Dewan Direksi	55	2	10	5,60	2,131
Valid N (listwise)	55				

Sumber Data dioleh 2019

## 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,096	,386		,248	,805
<i>Intellectual capital</i>	,019	,005	,395	3,762	,000
Kepemilikan Institusional	,436	,142	,359	3,071	,004
Kepemilikan Manajerial	,605	,271	,269	2,231	,030
Proporsi Komisaris	,184	,614	,039	,299	,766
Independen					
Jumlah Komite Audit	-,240	,105	-,288	-2,288	,027
Jumlah Dewan Direksi	,164	,039	,576	4,187	,000

a. Dependent Variable: *Market performance*

Sumber Data dioleh 2019

## 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,699 <sup>a</sup>	,489	,425	,4606675

a. Predictors: (Constant), Jumlah Dewan Direksi, *Intellectual capital*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Jumlah Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen

b. Dependent Variable: *Market performance*

## 8. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,096	,386		,248	,805
<i>Intellectual capital</i>	,019	,005	,395	3,762	,000
Kepemilikan Institusional	,436	,142	,359	3,071	,004
Kepemilikan Manajerial	,605	,271	,269	2,231	,030
Proporsi Komisaris Independen	,184	,614	,039	,299	,766
Jumlah Komite Audit	-,240	,105	-,288	-2,288	,027
Jumlah Dewan Direksi	,164	,039	,576	4,187	,000

a. Dependent Variable: *Market performance*

LAMPIRAN 1 :

Data Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ARMY	Armidian Karyatama Tbk
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
3	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
5	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
6	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
7	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
8	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk
9	BKDP	Bbukit Darmo Property Tbk
10	BKSL	Sentul City Tbk
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
12	COWL	Cowell Development Tbk
13	CTRA	Ciputra Development Tbk
14	DART	Duta Anggarda Realty Tbk
15	DILD	Intiland Development Tbk
16	DMAS	Pura Delta Lestari Tbk
17	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
18	ELTY	Bakrieland Development Tbk
19	EMDE	Megapolitan Development Tbk
20	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk
21	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
22	GAMA	Gading Development Tbk
23	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
24	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
25	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
26	JRPT	Jaya Real Property Tbk
27	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
28	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
29	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
30	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
31	MDLN	Modernland Realty Tbk
32	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
33	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
34	MTLA	Mtropolitan Land Tbk
35	MTSM	Metro Realty Tbk
36	NIRO	Nirvana Development
37	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
38	PPRO	PP Property Tbk
39	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
40	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
41	PWON	Pakuwon Jati Tbk
42	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk
43	RDTX	Roda Vivatex Tbk
44	RODA	Pikko Land Development Tbk
45	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk
46	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
47	SMRA	Summarecon Agung Tbk
48	TARA	Sitara Propertindo Tbk

LAMPIRAN 2 :

Perhitungan Variabel *Market Performance*

No.	Kode Saham	2013					
		Jumlah saham beredar	Harga saham	Market Value of Equity	Total Liability	Total Assets	Tobin's Q
1	BIPP	3.032.239.205	90	272.901.528.450	126.968.794.620	561.406.598.837	0,7123
2	DILD	10.365.854.185	315	3.265.244.068.275	3.430.425.595.554	7.526.470.401.005	0,8896
3	EMDE	3.350.000.000	140	469.000.000.000	380.595.770.404	938.536.950.089	0,9052
4	GPRA	4.276.655.336	151	645.774.955.736	531.728.700.484	1.332.646.538.309	0,8836
5	PWON	48.159.602.400	270	13.003.092.648.000	5.195.736.526.000	9.298.245.408.000	1,9572
6	RBMS	260.000.000	91	23.660.000.000	31.163.379.030	158.997.539.543	0,3448
7	RODA	13.592.128.209	450	6.116.457.694.050	1.029.740.133.555	2.750.856.730.771	2,5978
8	SCBD	3.322.092.000	514	1.707.555.288.000	1.255.256.029.000	5.550.429.288.000	0,5338
9	SMRA	14.426.781.680	780	11.252.889.710.400	9.001.470.158.000	13.659.136.825.000	1,4828
10	LPCK	696.000.000	4.875	3.393.000.000.000	2.035.080.266.357	3.854.166.345.345	1,4084
11	LPKR	23.077.689.619	910	21.000.697.553.290	17.122.789.125.041	31.300.362.430.266	1,2180

No.	Kode Saham	2014					
		Jumlah saham beredar	Harga saham	Market Value of Equity	Total Liability	Total Assets	Tobin's Q
1	BIPP	3.032.239.205	95	288.062.724.475	164.673.690.770	613.810.885.555	0,7376
2	DILD	10.365.854.185	650	6.737.805.220.250	4.539.173.147.215	9.007.692.918.375	1,2519
3	EMDE	2.500.850.000	137	342.616.450.000	577.002.853.189	1.179.018.690.672	0,7800
4	GPRA	4.176.655.336	151	630.674.955.736	637.036.768.704	1.517.576.344.888	0,8354
5	PWON	48.159.602.400	515	24.802.195.236.000	8.494.161.487.000	16.770.742.538.000	1,9854
6	RBMS	326.722.500	88	28.751.580.000	22.396.687.335	155.996.774.016	0,3279
7	RODA	13.592.128.209	469	6.374.708.130.021	962.516.183.040	3.067.758.337.733	2,3917
8	SCBD	3.317.924.895	2.000	6.635.849.790.000	1.626.453.395.000	5.570.748.962.000	1,4832
9	SMRA	14.426.781.680	96	1.384.971.041.280	9.456.215.921.000	15.872.671.877.000	0,6830
10	LPCK	696.000.000	10.400	7.238.400.000.000	1.712.352.407.686	4.390.498.820.383	2,0387
11	LPKR	23.077.689.619	1.020	23.539.243.411.380	20.235.547.016.505	37.856.376.874.602	1,1563



No.	Kode Saham	2015					
		Jumlah saham beredar	Harga saham	Market Value of Equity	Total Liability	Total Assets	Tobin's Q
1	BIPP	3.032.239.205	88	266.837.050.040	250.419.263.022	1.329.200.459.592	0,3891
2	DILD	10.365.854.185	489	5.068.902.696.465	5.517.743.393.322	10.288.572.076.862	1,0290
3	EMDE	2.500.850.000	144	360.122.400.000	536.106.853.364	1.196.040.969.781	0,7493
4	GPRA	4.176.655.336	199	831.154.411.864	626.943.804.650	1.574.174.572.164	0,9263
5	PWON	48.159.602.400	496	23.887.162.790.400	9.323.066.490.000	18.778.122.467.000	1,7686
6	RBMS	326.722.500	63	20.583.517.500	14.045.789.092	182.263.717.930	0,1900
7	RODA	13.592.128.209	595	8.087.316.284.355	724.267.889.718	3.232.242.644.731	2,7262
8	SCBD	3.317.222.000	1.695	5.622.691.290.000	1.787.170.403.000	5.566.425.030.000	1,3312
9	SMRA	14.426.781.680	59	851.180.119.120	11.228.512.108.000	18.758.262.022.000	0,6440
10	LPCK	696.000.000	7.250	5.046.000.000.000	1.843.461.568.152	5.476.757.336.509	1,2579
11	LPKR	23.077.689.619	1.035	23.885.408.755.665	22.409.793.619.707	41.326.558.178.049	1,1202

No.	Kode Saham	2016					
		Jumlah saham beredar	Harga saham	Market Value of Equity	Total Liability	Total Assets	Tobin's Q
1	BIPP	3.032.239.205	90	272.901.528.450	444.202.117.934	1.648.021.678.720	0,4351
2	DILD	10.365.854.185	500	5.182.927.092.500	6.782.581.912.231	11.840.059.936.442	1,0106
3	EMDE	3.350.000.000	260	871.000.000.000	675.649.658.921	1.363.641.661.657	1,1342
4	GPRA	4.276.655.336	171	731.308.062.456	559.139.315.183	1.569.319.030.878	0,8223
5	PWON	48.159.602.400	565	27.210.175.356.000	9.654.447.854.000	20.674.141.654.000	1,7831
6	RBMS	326.722.500	85	27.771.412.500	5.615.874.579	167.489.721.098	0,1993
7	RODA	13.592.128.209	390	5.300.930.001.510	662.456.964.876	3.428.743.677.749	1,7392
8	SCBD	3.322.092.000	1.650	5.481.451.800.000	1.592.379.560.000	5.714.281.871.000	1,2379
9	SMRA	14.426.781.680	22	317.389.196.960	12.644.764.172.000	20.810.319.657.000	0,6229
10	LPCK	696.000.000	5.050	3.514.800.000.000	1.410.462.000.000	5.653.153.000.000	0,8712
11	LPKR	23.077.689.619	720	16.615.936.525.680	23.528.544.000.000	45.603.683.000.000	0,8803

No.	Kode Saham	2017					
		Jumlah saham beredar	Harga saham	Market Value of Equity	Total Liability	Total Assets	Tobin's Q
1	BIPP	3.032.239.205	73	221.353.461.965	534.787.535.126	1.748.640.897.106	0,4324
2	DILD	10.365.854.185	350	3.628.048.964.750	6.786.634.657.165	13.097.184.984.411	0,7952
3	EMDE	3.350.000.000	140	469.000.000.000	1.081.693.156.648	1.868.623.723.806	0,8299
4	GPRA	4.276.655.336	103	440.495.499.608	466.150.356.014	1.499.462.028.211	0,6046
5	PWON	48.159.602.400	685	32.989.327.644.000	10.567.227.711.000	23.358.717.736.000	1,8647
6	RBMS	326.722.500	238	77.759.955.000	42.614.232.845	218.761.202.250	0,5503
7	RODA	13.592.128.209	170	2.310.661.795.530	813.259.529.314	3.548.567.553.465	0,8803
8	SCBD	3.322.092.000	2.700	8.969.648.400.000	1.672.490.992.000	5.763.283.814.000	1,8465
9	SMRA	14.426.781.680	25	360.669.542.000	13.308.969.928.000	21.662.711.991.000	0,6310
10	LPCK	696.000.000	3140	2.185.440.000.000	4.657.491.000.000	12.378.227.000.000	0,5528
11	LPKR	23.077.689.619	488	11.261.912.534.072	26.911.822.000.000	5,67721E+13	0,6724

### Perhitungan Variabel *Intellectual Capital*

No.	Kode Saham	2013									
		OUT	IN	VA	CE	VACA	HC	VAHU	SC	STVA	VAIC
1	BIPP	59.305.118.887	16.942.494.463	42.362.624.424	434.437.804.217	0,0975	5.372.572.398	7,8850	36.990.052.026	0,8732	8,8557
2	DILD	1.510.005.415.515	111.180.296.037	1.398.825.119.478	4.096.044.505.121	0,3415	108.175.306.675	12,9311	1.290.649.812.803	0,9227	14,1953
3	EMDE	225.134.645.500	17.124.163.835	208.010.481.665	557.941.179.685	0,3728	23.311.063.054	8,9233	184.699.418.611	0,8879	10,1840
4	GPRA	518.770.543.344	75.454.588.788	443.315.954.556	800.917.837.925	0,5535	33.600.968.477	13,1935	409.714.986.079	0,9242	14,6713
5	PWON	3.029.797.151.000	1.992.891.320.000	1.036.905.831.000	4.102.508.882.000	0,2527	51.227.571.000	20,2412	985.678.260.000	0,9506	21,4445
6	RBMS	20.544.931.500	10.176.718.811	10.368.212.689	127.834.160.513	0,0811	2.787.359.238	3,7197	7.580.853.451	0,7312	4,5320
7	RODA	640.032.612.090	73.952.362.253	566.080.249.837	1.721.116.597.216	0,3289	27.424.751.111	20,6412	538.655.498.726	0,9516	21,9217
8	SCBD	2.730.844.761.000	634.100.516.000	2.096.744.245.000	4.295.173.259.000	0,4882	103.597.001.000	20,2394	1.993.147.244.000	0,9506	21,6782
9	SMRA	4.093.789.495.000	407.987.654.000	3.685.801.841.000	4.657.666.667.000	0,7913	400.954.962.000	9,1926	3.284.846.879.000	0,8912	10,8751
10	LPCK	1.327.909.165.616	80.853.888.870	1.247.055.276.746	1.819.086.078.988	0,6855	27.974.446.446	44,5784	1.219.080.830.300	0,9776	46,2415
11	LPKR	6.666.214.436.736	973.670.138.324	5.692.544.298.412	14.177.573.305.225	0,4015	560.561.064.493	10,1551	5.131.983.233.919	0,9015	11,4581

No.	Kode Saham	2014									
		OUT	IN	VA	CE	VACA	HC	VAHU	SC	STVA	VAIC
1	BIPP	98.672.667.613	13.097.907.107	85.574.760.506	449.137.194.795	0,1905	6.507.055.612	13,1511	79.067.704.894	0,9240	14,2656
2	DILD	1.827.944.369.891	175.014.802.330	1.652.929.567.561	4.468.519.771.375	0,3699	149.209.657.845	11,0779	1.503.719.909.716	0,9097	12,3575
3	EMDE	311.279.776.496	28.109.508.525	283.170.267.971	602.015.837.483	0,4704	29.949.913.553	9,4548	253.220.354.418	0,8942	10,8194
4	GPRA	565.400.437.108	118.389.949.809	447.010.487.299	880.539.576.184	0,5077	32.517.083.459	13,7469	414.493.403.840	0,9273	15,1819
5	PWON	3.872.272.942.000	95.870.328.000	3.776.402.614.000	8.276.581.051.000	0,4563	53.904.054.000	70,0579	3.722.498.560.000	0,9857	71,4999
6	RBMS	49.251.127.287	8.189.004.758	41.062.122.529	133.600.086.681	0,3074	2.787.359.238	14,7316	38.274.763.291	0,9321	15,9710
7	RODA	685.034.406.501	74.345.346.143	610.689.060.358	2.105.242.154.693	0,2901	34.220.579.353	17,8457	576.468.481.005	0,9440	19,0797
8	SCBD	963.242.156.000	372.582.963.000	590.659.193.000	3.944.295.570.000	0,1498	134.219.230.000	4,4007	456.439.963.000	0,7728	5,3232
9	SMRA	5.756.983.558.000	499.631.920.000	5.257.351.638.000	6.416.455.956.000	0,8194	479.971.532.000	10,9535	4.777.380.106.000	0,9087	12,6815
10	LPCK	1.082.970.419.501	105.918.065.000	977.052.354.501	2.678.146.412.697	0,3648	35.253.548.206	27,7150	941.798.806.295	0,9639	29,0438
11	LPKR	11.655.041.747.007	1.306.177.553.592	10.348.864.193.415	17.620.829.858.097	0,5873	812.978.058.212	12,7296	9.535.886.135.203	0,9214	14,2383

No.	Kode Saham	2015									
		OUT	IN	VA	CE	VACA	HC	VAHU	SC	STVA	VAIC
1	BIPP	111.644.042.531	16.915.923.406	94.728.119.125	1.078.781.196.570	0,0878	8.251.936.912	11,4795	86.476.182.213	0,9129	12,4802
2	DILD	2.200.900.470.208	170.757.365.714	2.030.143.104.494	4.770.828.683.560	0,4255	179.382.933.684	11,3174	1.850.760.170.810	0,9116	12,6545
3	EMDE	325.313.686.454	28.379.222.864	296.934.463.590	659.934.116.417	0,4499	38.536.330.965	7,7053	258.398.132.625	0,8702	9,0255
4	GPRA	416.124.379.635	82.756.560.200	333.367.819.435	947.230.767.514	0,3519	36.287.517.923	9,1868	297.080.301.512	0,8911	10,4299
5	PWON	4.625.052.737.000	140.349.219.000	4.484.703.518.000	9.455.055.977.000	0,4743	88.460.323.000	50,6973	4.396.243.195.000	0,9803	52,1519
6	RBMS	16.970.149.091	4.350.029.945	12.620.119.146	168.217.928.838	0,0750	2.643.862.957	4,7734	9.976.256.189	0,7905	5,6389
7	RODA	1.055.922.632.197	123.878.975.400	932.043.656.797	2.507.974.755.013	0,3716	52.157.385.533	17,8698	879.886.271.264	0,9440	19,1855
8	SCBD	1.014.197.322.000	431.084.984.000	583.112.338.000	3.779.254.527.000	0,1543	151.932.470.000	3,8380	431.179.868.000	0,7394	4,7317
9	SMRA	5.623.560.624.000	600.664.029.000	5.022.896.595.000	7.529.749.914.000	0,6671	538.510.999.000	9,3274	4.484.385.596.000	0,8928	10,8872
10	LPCK	2.120.553.079.169	157.100.764.381	1.963.452.314.788	3.633.295.768.357	0,5404	47.741.569.320	41,1267	1.915.710.745.468	0,9757	42,6428
11	LPKR	8.910.177.991.351	1.373.592.079.953	7.536.585.911.398	18.916.764.558.342	0,3984	1.017.500.131.314	7,4070	6.519.085.780.084	0,8650	8,6704

No.	Kode Saham	2016									
		OUT	IN	VA	CE	VACA	HC	VAHU	SC	STVA	VAIC
1	BIPP	113.883.200.419	23.161.036.390	90.722.164.029	1.203.819.560.786	0,0754	9.811.244.149	9,2468	80.910.919.880	0,8919	10,2140
2	DILD	2.276.456.607.316	191.371.601.088	2.085.085.006.228	5.057.478.024.211	0,4123	205.735.977.440	10,1348	1.879.349.028.788	0,9013	11,4484
3	EMDE	330.444.925.707	25.556.286.197	304.888.639.510	687.992.002.736	0,4432	39.582.287.250	7,7027	265.306.352.260	0,8702	9,0160
4	GPRA	429.022.624.427	88.307.075.906	340.715.548.521	1.010.179.715.695	0,3373	39.952.116.623	8,5281	300.763.431.898	0,8827	9,7481
5	PWON	4.841.104.813.000	159.755.502.000	4.681.349.311.000	11.019.693.800.000	0,4248	135.699.009.000	34,4980	4.545.650.302.000	0,9710	35,8939
6	RBMS	17.945.077.363	4.976.160.140	12.968.917.223	161.873.846.519	0,0801	2.692.449.907	4,8168	10.276.467.316	0,7924	5,6893
7	RODA	514.177.471.849	64.039.485.858	450.137.985.991	2.766.286.712.873	0,1627	48.345.597.695	9,3108	401.792.388.296	0,8926	10,3662
8	SCBD	1.042.958.048.000	510.052.757.000	532.905.291.000	4.121.807.791.000	0,1293	162.739.305.000	3,2746	370.165.986.000	0,6946	4,0985
9	SMRA	5.397.948.907.000	665.113.102.000	4.732.835.805.000	8.165.555.485.000	0,5796	526.709.220.000	8,9857	4.206.126.585.000	0,8887	10,4540
10	LPCK	1.544.898.000.000	126.398.000.000	1.418.500.000.000	4.242.691.000.000	0,3343	65.236.000.000	21,7441	1.353.264.000.000	0,9540	23,0325
11	LPKR	10.962.448.000.000	1.821.940.000.000	9.140.508.000.000	22.075.139.000.000	0,4141	1.171.047.000.000	7,8054	7.969.461.000.000	0,8719	9,0914

No.	Kode Saham	2017									
		OUT	IN	VA	CE	VACA	HC	VAHU	SC	STVA	VAIC
1	BIPP	108.781.215.028	20.388.066.606	88.393.148.422	1.213.853.361.980	0,0728	10.096.125.897	8,7552	78.297.022.525	0,8858	9,7138
2	DILD	2.202.820.510.610	185.575.324.901	2.017.245.185.709	6.310.550.327.246	0,3197	206.192.705.097	9,7833	1.811.052.480.612	0,8978	11,0007
3	EMDE	396.684.909.930	33.521.622.246	363.163.287.684	786.930.567.158	0,4615	36.069.023.577	10,0686	327.094.264.107	0,9007	11,4307
4	GPRA	366.751.537.542	80.634.828.655	286.116.708.887	1.033.311.672.197	0,2769	38.473.705.248	7,4367	247.643.003.639	0,8655	8,5791
5	PWON	5.717.537.579.000	196.669.868.000	5.520.867.711.000	12.791.490.025.000	0,4316	150.489.952.000	36,6860	5.370.377.759.000	0,9727	38,0903
6	RBMS	73.176.900.000	6.298.582.795	66.878.317.205	176.146.969.405	0,3797	3.381.674.894	19,7767	63.496.642.311	0,9494	21,1058
7	RODA	299.974.293.110	52.600.815.802	247.373.477.308	2.735.308.024.151	0,0904	51.760.728.671	4,7792	195.612.748.637	0,7908	5,6604
8	SCBD	1.038.294.528.000	440.220.410.000	598.074.118.000	4.910.274.422.000	0,1218	173.544.099.000	3,4462	424.530.019.000	0,7098	4,2779
9	SMRA	5.640.751.809.000	679.620.920.000	4.961.130.889.000	8.353.742.063.000	0,5939	549.017.946.000	9,0364	4.412.112.943.000	0,8893	10,5196
10	LPCK	1.501.178.000.000	207.424.000.000	1.293.754.000.000	7.720.736.000.000	0,1676	70.786.000.000	18,2770	1.222.968.000.000	0,9453	19,3898
11	LPKR	11.064.119.000.000	2.035.457.000.000	9.028.662.000.000	29.860.294.000.000	0,3024	1.104.012.000.000	8,1780	7.924.650.000.000	0,8777	9,3581

### Perhitungan *Good Corporate Governance*

No.	Kode Saham	2013										
		Jumlah Saham Institusi	Jumlah Saham Beredar	Kepemilikan Instiusional	Jumlah Saham Manajerial	Jumlah Saham Beredar	Kepemilikan Manajerial	Jumlah Komisaris	Jumlah Komisaris	Proporsi Komisaris Independen	Jumlah Komite Audit	Jumlah Dewan Direksi
1	BIPP	2.011.864.203	3.032.239.205	0,6635	7.000	3.032.239.205	0,0000	1	3	0,3333	3	3
2	DILD	4.367.956.966	10.365.854.185	0,4214	2.280	10.365.854.185	0,0000	1	5	0,2000	5	8
3	EMDE	2.486.192.820	3.350.000.000	0,7421	263.141.680	3.350.000.000	0,0785	1	3	0,3333	3	7
4	GPRA	3.863.649.157	4.276.655.336	0,9034	2.242.733	4.276.655.336	0,0005	1	3	0,3333	3	3
5	PWON	25.129.459.200	48.159.602.400	0,5218	12.279.040	48.159.602.400	0,0003	2	3	0,6667	3	7
6	RBMS	62.663.875	260.000.000	0,2410	164.365.125	260.000.000	0,6322	1	3	0,3333	3	3
7	RODA	19.284.338.900	13.592.128.209	1,4188	4.307.789.309	13.592.128.209	0,3169	1	3	0,3333	3	5
8	SCBD	2.737.748.506	3.322.092.000	0,8241	2.000	3.322.092.000	0,0000	1	4	0,2500	3	3
9	SMRA	5.430.364.728	14.426.781.680	0,3764	40.732.472	14.426.781.680	0,0028	2	4	0,5000	3	10
10	LPCK	293.706.000	696.000.000	0,4220	530.879.721	696.000.000	0,7628	4	7	0,5714	3	5
11	LPKR	4.126.619.908	23.077.689.619	0,1788	306.104.500	23.077.689.619	0,0133	5	8	0,6250	4	6

2014												
No.	Kode Saham	Jumlah Saham Institusi	Jumlah Saham Beredar	Kepemilikan Institusional	Jumlah Saham Manajerial	Jumlah Saham Beredar	Kepemilikan Manajerial	Jumlah Komisaris Independen	Jumlah Komisaris	Proporsi Komisaris Independen	Jumlah Komite Audit	Jumlah Dewan Direksi
1	BIPP	2.011.864.203	1.638.218.259	1,22808	7.000	1.638.218.259	0,0000	1	3	0,3333	3	4
2	DILD	4.367.946.966	10.365.854.185	0,42138	600.000	10.365.854.185	0,0001	2	6	0,3333	2	8
3	EMDE	2.486.192.820	2.500.850.000	0,99414	263.141.680	2.500.850.000	0,1052	1	3	0,3333	3	4
4	GPRA	3.574.669.155	4.176.655.336	0,85587	2.123.700	4.176.655.336	0,0005	1	3	0,3333	2	3
5	PWON	27.738.526.730	48.159.602.400	0,57597	11.860.940	48.159.602.400	0,0002	1	3	0,3333	3	7
6	RBMS	62.663.875	326.722.500	0,19180	185.829.825	326.722.500	0,5688	1	3	0,3333	3	3
7	RODA	19.284.338.900	13.592.128.209	1,41879	4.307.789.309	13.592.128.209	0,3169	1	3	0,3333	2	5
8	SCBD	2.737.748.506	3.317.924.895	0,82514	2.000	3.317.924.895	0,0000	2	5	0,4000	3	6
9	SMRA	5.430.364.728	14.426.781.680	0,37641	40.730.664	14.426.781.680	0,0028	2	4	0,5000	3	10
10	LPCK	293.706.000	696.000.000	0,42199	530.879.721	696.000.000	0,7628	4	7	0,5714	3	5
11	LPKR	5.338.899.908	23.077.689.619	0,23134	306.104.500	23.077.689.619	0,0133	5	8	0,6250	4	8

2015												
No.	Kode Saham	Jumlah Saham Institusi	Jumlah Saham Beredar	Kepemilikan Institusional	Jumlah Saham Manajerial	Jumlah Saham Beredar	Kepemilikan Manajerial	Jumlah Komisaris Independen	Jumlah Komisaris	Proporsi Komisaris Independen	Jumlah Komite Audit	Jumlah Dewan Direksi
1	BIPP	3.595.072.195	1.638.218.259	2,19450	7.000	1.638.218.259	0,0000	1	3	0,3333	3	3
2	DILD	4.367.946.966	10.365.854.185	0,42138	12.680	10.365.854.185	0,0000	2	6	0,3333	3	7
3	EMDE	2.237.018.320	2.500.850.000	0,89450	262.981.680	2.500.850.000	0,1052	2	4	0,5000	3	4
4	GPRA	3.089.289.756	4.176.655.336	0,73966	2.123.700	4.176.655.336	0,0005	1	3	0,3333	3	4
5	PWON	25.129.459.200	48.159.602.400	0,52180	7.619.040	48.159.602.400	0,0002	1	3	0,3333	3	7
6	RBMS	62.663.875	326.722.500	0,19180	186.548.025	326.722.500	0,5710	1	3	0,3333	2	2
7	RODA	19.284.338.900	13.592.128.209	1,41879	4.307.789.309	13.592.128.209	0,3169	1	4	0,2500	2	5
8	SCBD	2.737.748.506	3.317.222.000	0,82531	2.000	3.317.222.000	0,0000	2	5	0,4000	3	6
9	SMRA	5.430.364.728	14.426.781.680	0,37641	40.730.664	14.426.781.680	0,0028	2	4	0,5000	3	10
10	LPCK	293.706.000	696.000.000	0,42199	530.879.721	696.000.000	0,7628	4	7	0,5714	3	5
11	LPKR	5.338.899.908	23.077.689.619	0,23134	306.104.500	23.077.689.619	0,0133	5	8	0,6250	4	8

2016												
No.	Kode Saham	Jumlah Saham Institusi	Jumlah Saham Beredar	Kepemilikan Institusional	Jumlah Saham Manajerial	Jumlah Saham Beredar	Kepemilikan Manajerial	Jumlah Komisaris Independen	Jumlah Komisaris	Proporsi Komisaris Independen	Jumlah Komite Audit	Jumlah Dewan Direksi
1	BIPP	3.595.072.195	1.638.218.259	2,19450	7.000	1.638.218.259	0,0000	1	3	0,3333	3	3
2	DILD	4.367.946.966	10.365.854.185	0,42138	2.280	4.367.946.966	0,0000	2	6	0,3333	3	7
3	EMDE	2.487.670.220	3.350.000.000	0,74259	262.981.680	3.350.000.000	0,0785	2	5	0,4000	3	5
4	GPRA	3.089.289.756	4.276.655.336	0,72236	2.123.700	4.276.655.336	0,0005	1	6	0,1667	3	4
5	PWON	25.129.459.200	48.159.602.400	0,52180	7.619.040	48.159.602.400	0,0002	1	3	0,3333	3	7
6	RBMS	62.663.875	326.722.500	0,19180	165.083.325	326.722.500	0,5053	1	4	0,2500	2	2
7	RODA	19.284.338.900	13.592.128.209	1,41879	4.307.789.309	13.592.128.209	0,3169	1	4	0,2500	2	5
8	SCBD	2.737.748.506	3.322.092.000	0,82410	2.000	3.322.092.000	0,0000	2	5	0,4000	3	6
9	SMRA	5.430.364.728	14.426.781.680	0,37641	20.000.000	14.426.781.680	0,0014	2	4	0,5000	3	8
10	LPCK	375.022.000	696.000.000	0,53882	65.677.214	696.000.000	0,0944	3	6	0,5000	3	7
11	LPKR	7.979.899.908	23.077.689.619	0,34578	306.104.500	23.077.689.619	0,0133	4	6	0,6667	4	8

2017												
Kode Saham	Jumlah Saham Institusi	Jumlah Saham Beredar	Kepemilikan Institusional	Jumlah Saham Manajerial	Jumlah Saham Beredar	Kepemilikan Manajerial	Jumlah Komisaris Independen	Jumlah Komisaris	Proporsi Komisaris Independen	Jumlah Komite Audit	Jumlah Dewan Direksi	
BIPP	3.595.072.195	1.638.218.259	2,19450	112.042.000	1.638.218.259	0,0684	1	3	0,3333	3	3	
DILD	4.367.946.966	10.365.854.185	0,42138	2.280	4.367.946.966	0,0000	2	6	0,3333	3	7	
EMDE	2.237.018.320	3.350.000.000	0,66777	262.981.680	3.350.000.000	0,0785	2	5	0,4000	3	5	
GPRA	3.089.289.756	4.276.655.336	0,72236	2.123.700	4.276.655.336	0,0005	1	6	0,1667	3	4	
PWON	25.129.459.200	48.159.602.400	0,52180	7.619.040	48.159.602.400	0,0002	1	3	0,3333	3	7	
RBMS	62.663.875	326.722.500	0,19180	167.201.425	326.722.500	0,5118	1	4	0,2500	2	2	
RODA	19.284.338.900	13.592.128.209	1,41879	9.284.338.900	13.592.128.209	0,6831	1	4	0,2500	2	5	
SCBD	2.737.748.506	3.322.092.000	0,82410	6.300	3.322.092.000	0,0000	2	5	0,4000	3	6	
SMRA	5.430.364.728	14.426.781.680	0,37641	88.053.600	14.426.781.680	0,0061	2	4	0,5000	3	8	
LPCK	375.022.000	696.000.000	0,53882	65.677.214	696.000.000	0,0944	3	6	0,5000	3	7	
LPKR	10.654.792.527	23.077.689.619	0,46169	306.104.500	23.077.689.619	0,0133	4	6	0,6667	5	8	

LAMPIRAN 3 :

1. Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.15909139
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		.491
Asymp. Sig. (2-tailed)		.970

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah 2019

2. Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
IntellectualCapital	.971	1.030
KepemilikanInstitusional	.817	1.224
KepemilikanManajerial	.690	1.450
ProporsiKomisarisIndependen	.625	1.600
KomiteAudit	.631	1.585
DewanDireksi	.567	1.765

a. Dependent Variable: MarketPerformance

Sumber : Data Diolah 2019

3. Hasil Uji autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

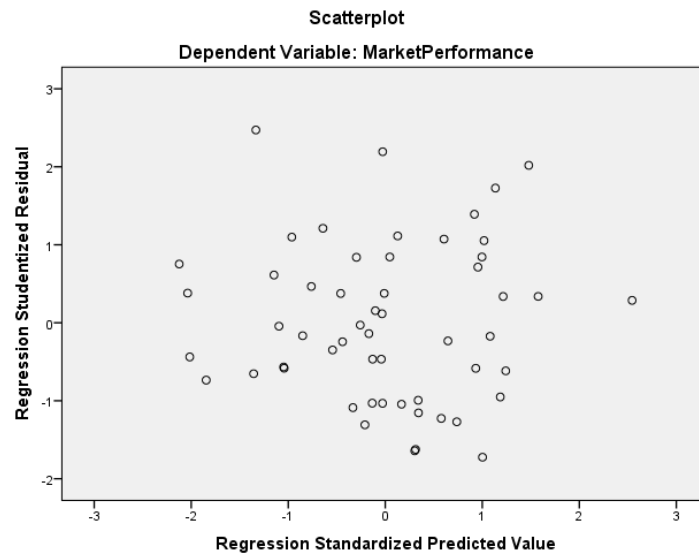
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.806 <sup>a</sup>	.650	.606	.1687419	2.115

a. Predictors: (Constant), DewanDireksi, IntellectualCapital, KepemilikanInstitusional, KepemilikanManajerial, KomiteAudit, ProporsiKomisarisIndependen

b. Dependent Variable: MarketPerformance

Sumber : Data Diolah 2019

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Diolah 2019



5. Hasil Analisis Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MarketPerformance	55	.5385	1.6811	1.050765	.2689635
IntellectualCapital	55	1.4106	4.2697	2.554993	.6355150
KepemilikanInstitusional	55	.1788	1.4188	.564167	.2456795
KepemilikanManajerial	55	.0000	.7628	.160996	.2609911
ProporsiKomisarisIndependen	55	.1667	.6667	.394338	.1303709
KomiteAudit	55	2	5	3.13	.818
DewanDireksi	55	2	10	5.60	2.131
Valid N (listwise)	55				

Sumber : Data Diolah 2019

6. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.158	.171		.921	.362
IntellectualCapital	.151	.037	.357	4.116	.000
KepemilikanInstitusional	.566	.103	.517	5.474	.000
KepemilikanManajerial	.233	.106	.226	2.198	.033
ProporsiKomisarisIndependen	.274	.223	.133	1.232	.224
KomiteAudit	-.132	.035	-.401	-3.728	.001
DewanDireksi	.081	.014	.643	5.670	.000

a. Dependent Variable: MarketPerformance

Sumber : Data Diolah 2019

7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.806 <sup>a</sup>	.650	.606	.1687419

a. Predictors: (Constant), DewanDireksi, IntellectualCapital, KepemilikanInstitusional, KepemilikanManajerial, KomiteAudit, ProporsiKomisarisIndependen

b. Dependent Variable: MarketPerformance

Sumber : Data Diolah 2019

8. Hasil Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	.158	.171	.921	.362
	IntellectualCapital	.151	.037	.357	.000
	KepemilikanInstitusional	.566	.103	.517	.000
	KepemilikanManajerial	.233	.106	.226	.033
	ProporsiKomisarisIndependen	.274	.223	.133	.224
	KomiteAudit	-.132	.035	-.401	.001
	DewanDireksi	.081	.014	.643	.000

a. Dependent Variable: MarketPerformance

Sumber : Data Diolah 2019